PENERAPAN PSAK NO. 109 PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN GRESIK PERIODE JANUARI-DESEMBER 2017

SKRIPSI

Oleh :

AYU DIAN SETYANI

NIM : G72214020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ayu Dian Setyani

NIM : G72214020

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Penerapan PSAK No. 109 Pada Penyusunan Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik Periode Januari-Desember 2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya 19 Juli 2018

Saya yang menyatakan,

Ayu Dian Setyani

NIM. G72214020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ayu Dian Setyani NIM. G72214020 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 03 Agustus 2018
Pembimbing,

R.A Vidia Gati, SE.Akt, M.EI
NIP.197605102007012030

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ayu Dian Setyani NIM. G72214020 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 25 Juli 2018 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

R.A Vidia Gati, SE.Akt, M.EI
NIP. 197605102007012030

Penguji II

Imam Buchori, SE, M.Si
NIP. 196809262000031001

Penguji III

Lilik Rahmawati, M.EI
NIP. 198106062009012008

Penguji IV

Andhy Permadi, M. Kom
NIP. 198110142014031002

Surabaya, Agustus 2018
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Penerapan PSAK No. 109 Pada Penyusunan Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik Periode Januari-Desember 2017" ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan BAZNAS Kab. Gresik dan sejauh mana penerapan PSAK No. 109 di BAZNAS Kab. Gresik.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan dalam penelitian yaitu bagian keuangan BAZNAS Kab. Gresik, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, dan interpretasi data. Dari analisis data kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran ZIS pada BAZNAS Kab. Gresik belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 109. Terdapat kendala pencatatan aset sehingga belum semua nominal aset tersaji dalam laporan keuangan. Selain itu ada ketidaksesuaian pengakuan penerimaan aset non kas dalam praktik dan peraturan yang berlaku. Penyajian laporan keuangan ZIS pada BAZNAS Kab. Gresik belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 109. Laporan yang tersaji belum menunjukkan nilai yang sebenarnya. Terdapat kendala mengenai jumlah SDM dalam pencatatan dan pembagian tugas serta kurangnya supervisi dan *controlling* sehingga *output* yang dihasilkan masih belum sesuai standar. Pengakuan ZIS pada BAZNAS Kab. Gresik belum sesuai dengan PSAK No. 109. Belum adanya kebijakan mengenai pengungkapan sesuai pasal 39 PSAK No. 109.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah BAZNAS Kab. Gresik telah mempunyai suatu sistem yang memfasilitasi pencatatan sesuai dengan PSAK No. 109. Namun tanpa adanya SDM yang mencukupi, kontrol yang baik, dan kebijakan suatu sistem yang baik tidak akan berjalan sesuai standar. Saran yang bisa peneliti sampaikan untuk menambah tenaga SDM sesuai dengan kebutuhan dan juga melakukan kontrol dan evaluasi terkait kebijakan yang berlaku.

Kata kunci: PSAK No. 109, Penyusunan Laporan Keuangan, BAZNAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TRANSLITERASI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Hasil Penelitian 11
G. Definisi Operasional 12
H. Metode Penelitian 13
I. Sistematika Penulisan 17
BAB II KAJIAN PUSTAKA 20
A. Teori Akuntabilitas Publik 20
B. Akuntansi Islam/Syariah 21
1. Pengertian Akuntansi Islam/Syariah 21
2. Prinsip Akuntansi Syariah 24
3. Tujuan Akuntansi Syariah 25
C. Landasan dan Dasar Hukum Pengelolaan Zakat 26
1. Landasan Zakat Secara Syar'i 26
2. Dasar Hukum Pengelolaan Zakat 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PSAK No. 109 Tentang Zakat dan Infak/Sedekah 32
1. Pengakuan dan Pengukuran Zakat, Infak/Sedekah 33
2. Penyajian Zakat, Infak/Sedekah 43
3. Pengungkapan Zakat, Infak/Sedekah 43
4. Laporan Keuangan Amil 46
E. *Standard Operating Procedures* (SOP) 50
1. Pengertian *Standard Operating Procedures* (SOP) 50
2. Unsur-Unsur SOP 51
3. Manfaat Teknis SOP 55
F. Sistem Informasi Akuntansi 55
1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi 56
2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi 57
3. Siklus Akuntansi 60

BAB III DATA PENELITIAN 62
A. Profil Unit Usaha BAZNAS Kab. Gresik.....62
1. Sejarah.....62
2. Struktur Organisasi.....65
3. Program Kegiatan 66
4. Visi dan Misi.....69
B. Prosedur Pelayanan Mustahik dan Muzaki 70
1. Alur dan Prosedur Pelayanan Muzaki BAZNAS Kab. Gresik 70
2. Alur dan Prosedur Pelayanan Mustahik BAZNAS Kab. Gresik 72
C. Kebijakan BAZNAS Kab. Gresik 73
D. Laporan Keuangan BAZNAS Kab Gresik Periode Januari-Desember 2017 75
1. Pengakuan dan Pengukuran 75
2. Penyajian 75
3. Pengungkapan 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) 81

BAB IV ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK NO. 109 TENTANG ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH 83

A. Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Gresik Periode Januari-Desember 2017 83

B. Penerapan PSAK No. 109 Pada Lapora Keuangan BAZNAS Kab. Gresik 84

1. Pengakuan dan Pengukuran 84
2. Penyajian 91
3. Pengungkapan 99

C. Analisis Penerapan PSAK No. 109 Pada Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Gresik 100

BAB V PENUTUP.....108

A. Kesimpulan.....108

B. Saran 109

Daftar Pustaka 110

Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Format Laporan Posisi Keuangan 46
2.2 Format Laporan Perubahan Dana 47
4.1 Analisis Penerimaan Zakat 100
4.2 Analisis Penyaluran Zakat 100
4.3 Analisis Penerimaan Infak/Sedekah 102
4.4 Analisis Penyaluran Infak/Sedekah 103
4.5 Analisis Penyajian Laporan Keuangan 104
4.6 Analisis Pengungkapan Zakat 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Format Laporan Perubahan Aset Kelolaan 49

2.2 Siklus Akuntansi Secara Manual 60

3.1 Alur Pembayaran ZIS Melalui Kantor 70

3.2 Alur Pembayaran ZIS Melalui Perbankan 71

3.3 Alur Pembayaran ZIS Melalui Jemput ZIS 72

3.4 Alur Pelayanan Mustahik 73

4.1 Contoh *Posted* dan *Unposted* 84

4.2 Contoh Pencatatan Anggaran 94

4.3 Penyebab Laporan Posisi Keuangan Tidak *Balance* 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai macam suku, budaya serta agama. Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia. Menurut survey Pew Forum Indonesia memiliki presentase 13,1% penduduk muslim dari seluruh dunia.[1] Dilain sisi, Tingkat keregiliusan serta budaya di Indonesia sangat tinggi. Islam merupakan agama yang sempurna tidak hanya mengajarkan tentang aspek religius tapi juga menyangkut tentang ekonomi, hukum, politik, kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan survey tersebut yang membuktikan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, keadaan ini menjadi sasaran pasar syariah terbesar di dunia dimana pada tahun 2015 pendapatan yang diperoleh dari produk syariah di Indonesia mencapai Rp. 3.000 triliun. Menurut Global Islamic Indeks periode 2004-2014 Thomson Reuters mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang menjadi peringkat 10 pasar syariah terbesar di dunia. Bidang-bidang tersebut diantaranya peringkat satu makanan halal, peringkat lima di bidang travel. Peringkat lima di bidang mode, peringkat

[1] Data boks kata data, *"Indonesia, Negara Berpenduduk Terbesar"*, Data Boks Kata Data, (http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/11/indonesia-negara-berpenduduk-muslim-terbesar-dunia diakses pada 4 Oktober 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enam di budang rekreasi, dan keuangan syariah Indonesia menduduki peringkat sepuluh.[2]

Kebutuhan akan keuangan syariah atau transaksi keuangan berbasis syariah seiring dengan berkembangnya ekonomi Islam di Indonesia menjadi salah satu pendorong adanya standar yang menjadi pedoman pelaporan keuangan berbasis syariah atau akuntansi syariah yang dibutuhkan lembaga bisnis, entitas atau yayasan yang menerapkan syariat Islam dalam kegiatan usahanya termasuk didalamnya adalah tentang pengelolaan zakat.

Zakat merupakan rukun Islam ke-4 yang Allah perintahkan kepada umatnya. Kata zakat disebut 30 kali dalam Al-Qur'an diantaranya adalah yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 110.[3]

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagimu, tentu kamu akan mendapatkan pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan."

Secara umum tujuan zakat adalah untuk menolong sesama muslim dalam pemenuhan kebutuhan hidup dari sesama muslim yang memiliki harta lebih untuk yang masih kekurangan.[4]

Potensi zakat di Indonesia sangat tinggi namun minim penyerapan dana. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2016 zakat yang dapat dihimpun di Indonesia sekitar 5 triliun rupiah dari potensi zakat sejumlah 217 triliun

---

[2] Perry Warjino, Deputi Gubernur BI, *Konferensi Pers Penyelenggaraan International Sharia Economic Festival ISEF*, 8 November 2017

[3] Weli Kurniawan, *"Takrif Zakat Menurut Al-Qur'an"*, Amazing Waqaf, (http://blog.wakafquran.org/takrif-zakat-menurut-al-quran/ diakses pada 17 Juli 2018).

[4] Elsi Eka Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupiah. Dengan prosentase yang hanya 1% persen dari potensi zakat yang ada maka penyerapan dana zakat di Indonesia masih sangat rendah. [5]

Agar zakat yang dikeluarkan muzakki dapat tepat sasaran maka diperlukanlah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai wadah bagi para muzakki. OPZ mempunyai tanggung jawab atas pelaporan penyaluran dana zakat yang telah diterima. Pelaporan ini guna meningkatkan kepercayaan terhadap muzakki dan juga transparansi publik.

Salah satu entitas nirlaba yang bekerja untuk mengelola dan menyalurkan zakat dari muzakki kepada orang yang membutuhkan adalah Badan Amil Zakat. Akibat adanya kegiatan penghimpunan dana zakat ini maka harus ada tanggung jawab atas pelaporan keuangan dan Badan Amil Zakat harus menerapkan akuntansi dalam pencatatan transaksi dalam seluruh kegiatan yang dilakukan hingga nantinya akan ada informasi berupa laporan keuangan. Pada awalnya untuk pelaporan keuangan BAZ di Indonesia menggunakan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, namun seiring dengan kemajuan zaman perkembangan produk BAZ semakin berkembang dan adanya kebutuhan pencacatan yang khusus untuk entitas syariah. Hal ini menjadi suatu wacana untuk segera memiliki suatu standar yang baku dalam pelaporan, maka Forum Zakat bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun akutansi zakat pada tahun 2007. Pada tahun 2008 IAI menyelesaikan PSAK

[5] Aggni Hadi, *"Baznas Sebut Potensi Zakat Nasional Rp 271 Triliun"*, Tempo.co, (https://bisnis.tempo.co/read/880413/baznas-sebut-potensi-zakat-nasional-rp-271-triliun diakses pada April 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.109 tentang Akuntansi Zakat. Kemudian PSAK 109 ini di berlakukan sejak 1 Januari 2009 dan di revisi pada tahun 2011.

Penerbitan PSAK 109 ini sangat dinantikan setelah selama 5 tahun berusaha menerbitkan suatu peraturan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) untuk Organisasi Pengelola Zakat. Standar berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam keseragaman penyusunan laporan keuangan antar entitas. PSAK 109 ini ditunjukkan untuk entitas syariah yang kegiatan utamanya adalah menerima dan menyalurkan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS). Selain itu tujuan diberlakukannya PSAK 109 adalah untuk memastikan bahwa Organisasi Pengelola zakat telah memakai prinsip-prinsip syariah, dan seberapa jauh OPZ memiliki tingkat kepatuhan menerapkannya.[6]

Namun sampai sekarang masih banyak lembaga yang masih belum menerapkan PSAK No. 109 untuk pelaporan keuangannya. Pemahaman tentang PSAK No. 109 tentang Zakat, dan Infaq/Shodaqoh sudah cukup baik karena telah mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh BAZNAS namun dalam prakteknya dalam penyajian laporan keuangan masih banyak yang belum melakukan pencatatan yang berdasarkan PSAK 109. Rendahnya kesadaran tentang pentingnya audit keuangan juga merupakan salah satu faktor tidak diterapkannya pencatatan akuntansi sesuai dengan PSAK No. 109.

Dengan semakin canggihnya teknologi akan membantu memudahkan dalam segala hal terutama dalam pelaporan keuangan. Hampir semua

[6] RA. Vidia Gati, *(Akuntansi Lembaga Keuangan Syari'ah)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan/lembaga saat ini telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi untuk pelaporan keuangannya. Penggunaan Sistem Informasi ini bertujuan untuk keseragaman, efisiensi, efektivitas, dan juga dapat meminimalisir kesalahan dalam pembuatan sehingga laporan yang dihasilkan lebih akurat. Suatu Sistem Informasi Akuntansi dat harus menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang sudah berlaku di Indonesia yaitu standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berupa Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dengan adanya standart atau peraturan yang baku maka dapat memudahkan baik akuntan sebagai operasional maupun pemakai laporan keuangan untuk memahami suatu laporan keuangan.

Dari hasil pra penelitian yang telah dilakukan, BAZNAS Gresik telah menggunakan Sistem Informasi dan Manajemen BAZNAS (SIMBA) sebagai Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Zakatnya atau juga dikenal sebagai *Internet Financial Reporting*. Mulai Januari 2017 BAZNAS Kabupaten Gresik sudah melakukan penyusunan laporan keuangan melalui SIMBA. Sebelumnya BAZNAS Kabupaten Gresik menggunakan Microsoft Excel dalam penyusunan laporan keuangannya dan SIMBA hanya digunakan untuk input penghimpunan dan pendistrsian dana ZIS serta menginput data-data muzakki. Laporan keuangan yang dihasilkan melalui Microsoft excel hanya meliputi laporan penerimaan, laporan penyaluran dan laporan perubahan dana.

Namun per Januari 2017 penyusunan laporan keuangan telah difokuskan menggunakan SIMBA agar terpusat dan mendapatkan hasil laporan yang seragam dan sesuai dengan PSAK 109. Pada tahun 2015 BAZNAS Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah mendapatkan penghargaan sebagai pengelola BAZ Menggunakan Sistem Informasi Manajemen BAZ (SIMBA) dengan prediksi terbaik Nasional.[7]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis ingin membahas tentang penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Gresik. Kemudian membahas apakah langkah-langkah atau prosedur penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Gresik dengan menggunakan SIMBA telah sesuai dengan PSAK 109 yang berlaku. Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Penerapan PSAK No. 109 Pada Penyusunan Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik Periode Januari – Desember 2017".**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Potensi zakat di Indonesia sejumlah 217 triliun rupiah dengan prosentase penyerapan zakat hanya 1%.
2. Masih banyak lembaga amil zakat yang belum menerapkan PSAK No. 109 untuk pelaporan keuangannya.

---

[7] Sdm, "*GRESIK TERIMA 2 PENGHARGAAN BAZNAS*", Kabupaten Gresik, (http://gresikkab.go.id/berita/2015_05_21_gresik_terima_2_penghargaan_baznas, diakses 31 Januari 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. OPZ bertanggungjawab untuk memberikan laporan tentang pendistribusian dana zakat untuk akuntabilitas dan transparansi terhadap muzaki.
4. Apabila laporan tidak sesuai standar yang berlaku maka laporan tersebut tidak bisa di audit.
5. Pencatatan laporan di BAZNAS Kab. Gresik pada periode Januari-Desember 2017 hanya meliputi laporan penerimaan, laporan penyaluran, dan laporan perubahan dana.

2. **Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan tulisan ini tidak meluas dan tepat sasaran, maka penulis akan membatasinya dalam ruang lingkup, sebagai berikut :

1. Prosedur penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS Gresik.
2. Penerapan PSAK No. 109 dalam penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Gresik.
3. Analisis penerapan PSAK No. 109 pada laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Gresik.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Gresik Periode Januari-Desember 2017?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana penerapan PSAK No. 109 pada laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Gresik Periode Januari-Desember 2017?
3. Bagaimana analisis penerapan PSAK No. 109 pada laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Gresik Periode Januari-Desember 2017?

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian "Rina Indrawati, yang berjudul Evaluasi Penerapan Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Akuntansi Zakat (PSAK 109) Pada BAZNAS Provinsi JATIM tahun 2016". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan lebih diarahkan pada metode studi kasus. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah menyatakan bahwa sebagian kebijakan akuntansi BAZNAS Provinsi Jatim telah sesuai dengan PSAK 109. Namun dari segi pengakuan dan pengukuran serta penyajian dan pengungkapan masih belum sesuai. Keterbatasan SDM dalam bidang akuntansi menjadi alasan terjadinya masalah ini karena menyebabkan ketidakefektifan pengelolaan keuangan di BAZNAS Provinsi Jatim.[8]
2. Penelitian "Siti Kholifah, yang berjudul Analisis Kesesuaian Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Mengenai Penyajian Laporan Dana ZIS Studi Kasus BAZIS-DKI Jakarta tahun 2014. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah BAZIS DKI-Jakarta telah 100% menerapkan

[8] Rina Indrawati," Evaluasi Penerapan Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Akuntansi Zakat (PSAK 109) Pada BAZNAS Provinsi Jatim" (Jurnal-Universitas Negeri Surababaya, 2016) h. 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PSAK No. 109, sehingga BAZIS DKI-Jakarta sudah dengan sempurna menerapkan ED PSAK No. 109 dalam menyajikan laporan keuangannya."[9]

3. Penelitian "Sabrina Shahnaz, yang berjudul Penerapan PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2015. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format akuntansi dalam PSAK No. 109 karena hanya menyajikan laporan penerimaan dan penyaluran zakat saja. Sehingga masih banyak informasi-informasi yang kurang akurat dalam laporan keuangan tersebut."[10]
4. Penelitian "Khairul Mujahidi, yang berjudul Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat Studi Kasus Baitulmaal Hidayatullah Cabang Malang tahun 2016. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah BMH Cabang Malang sudah menerapkan PSAK 109 dalam akuntansi zakat dan pelaporan keuangan, namun belum sepenuhnya."[11]
5. Penelitian "Syifa Aufia, yang berjudul Implementasi Akuntansi Zakat Infaq Shodaqoh Produktif Pada Organisasi Zakat di BAZNAS Kabupaten

---

[9] Siti Kholifah, "Analisis Kesesuaian Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Mengenai Penyajian Laporan Dana ZIS Studi Kasus BAZIS-DKI Jakarta" (Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 87

[10] Sabrina Shahnaz, "Penerapan PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 01, 2016

[11] Khaitul Mujahidi, *"Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat Studi Kasus Baitulmaal Hidayatullah Cabang Malang"*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lumajang tahun 2016. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah Penerapan laporan keuangan belum sesuai dengan PSAK 109 karena hanya menyajikan 3 laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, dan laporan perubahan asset kelolaan. Sedangkan untuk laporan arus kas merupakam hasil konstruksi."[12]

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang disebutkan diatas adalah membahas tentang PSAK No. 109. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan bukan merupakan duplikasi.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosedur penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Gresik periode Januari-Desember 2017.
2. Untuk menjelaskan penerapan PSAK 109 pada penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Gresik periode Januari-Desember 2017.
3. Untuk menganalisis penerapan PSAK 109 pada penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Gresik periode Januari-Desember 2017.

[12] Syifa Aulia, *"Implementasi Akuntansi Zakat Infaq Shodaqoh Produktif Pada Organisasi Zakat di BAZNAS Kabupaten Lumajang"*, (Skripsi Universitas Jember, 2016), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap BAZNAS Gresik dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 109 agar selalu menjadi lembaga pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqoh yang baik serta mendapatkan kepercayaan, baik dari muzakki, pemerintah, dan masyarakat. Serta layak untuk dijadikan referensi di dunia akademis.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Organisasi Pengelola ZIS

      Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi bagi BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai pengelola ZIS sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai PSAK No. 109

   b. Bagi Prodi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

      Dapat menjadi referensi kajian pustaka, serta nantinya diharapkan akan terbentuk suatu kerjasama yang baik antara prodi Akuntansi dengan BAZNAS Kabupaten Gresik

   c. Bagi Penulis

      Hasil penenilitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Gresik sesuai dengan PSAK No. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Akuntansi Syariah : Akuntansi Islam atau Akuntansi Syariah merupakan konsep, sistem, dan teknik akuntansi yang membantu lembaga atau organisasi untuk menjaga agar tujuan, fungsi dan operasionalnya berjalan sesuai dengan ketentuan syariah, dapat mejaga hak *stakeholders* di dalamnya, dan mendorong menjadi lembaga yang dapat mencapai kesejahteraan hakiki dunia dan akhirat.[13]

PSAK No. 109 : Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan Peraturan Standar Akuntansi untuk entitas syariah yang kegiatan utamanya adalah menerima dan menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh. Di dalamnya terdapat proses-proses operasional dan dasar akuntansi yang berkaitan dengan penentuan, penilaian harta, pendapatan, menetapkan kadar zakat dan penditribusian hasil kepada pos-pos yang sesuai dengan syariat serta hukum Islam.[14]

BAZNAS : Merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bertanggung jawab kepada presiden melalui

[13] Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo,2012), h. 375
[14] DR. Husein Syahatah, *Akuntansi Zakat*, (Jakarta: Pustaka Progressif, 2004), h. 29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menteri dengan kegiatan melakukan pengelolaan zakat secara nasional yang bersifat mandiri.[15]

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai objek adalah BAZNASKabupaten Gresik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku untuk memperoleh informasi-informasi dan kaitan-kaitan dengan variable-variabel yang ada. Di dalamnya terdapat kegiatan pendeskripsian, pencatatan, penganalisisan dan penginterpretasian keadaan yang terjadi pada saat ini.[16]

2. Data yang Dikumpulkan

   a) Sumber data

      Sumber data adalah pemberi informasi langsung kepada pengumpul data. Sumber data penelitian ini adalah Bagian Keuangan. Data adalah informasi yang didapatkan dari objek penelitian.

---

[15] Sdm, *"Badan Amil Zakat Nasional"*, Wikipedia, (https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Amil_Zakat_Nasional, Diakses 15 Januari 2018)

[16] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi dari bagian keuangan BAZNAS Kab. Gresik bernama Nida Fithriyah Pradana (Devi).

c) Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, *account chart* dan *soft file* berupa rekap aset tetap. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, majalah, koran, website, sumber-sumber tertulis lainnya dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi (*Participant Observer*) yaitu pengumpulan data dengan ikut turut menjadi bagian atau terlibat dalam keadaan objek yang di observasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 109 pada objek yang diteliti yaitu di BAZNAS Kab. Gresik.

b. Wawancara

Penelitian ini mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak BAZNAS Kabupaten Gresik. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti ingin mengatahui lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tentang penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kab. Gresik.

c. Dokumetasi

Pengambilan dokumentasi dilakukan langsung di BAZNAS Kabupaten Gresik berupa foto, surat, laporan keuangan, dan catatan harian.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dari data yang telah tekumpul akan dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) *Editing*

Data-data yang telah diperoleh diperiksa kembali kemudian diseleksi dan dipilah dalam beberapa segi yaitu keaslian, kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lain serta relevansi dengan masalah yang dibahas.[17]

b) *Organizing*

Organizing yaitu menyusun dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh sedemikian rupa sehingga mendapatkan gambaran dari penelitian tentang penyusunan laporan keuangan di BAZAS Kabupaten Gresik dalam kesesuaian penerapannya dengan PSAK No. 109 di BAZNAS Kabupaten Gresik.

[17] Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara. 1997), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) *Analizing*

Analizing yaitu tahapan analisis data tentang penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Gresik dengan cara disederhanakan ke dalam bentuk yang bisa diinterprestasikan dan lebih mudah dipaham. Hasil penelitian di lapangan akan di analisa dalam kesesuaiannya dengan PSAK No. 109. Analisa peneliti diharapkan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca dan dapat dijadikan referensi.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan analisis secara kualitatif deskriptif, yaitu analisis dari informasi baik berupa lisan, tulisan serta perilaku yang diamati selama penelitian. Analisa dapat dilakukan setelah pengumpulan data dianggap telah dilaksanakan. Pertama dilakukan pengorganisasian data, lalu dilanjutkan dengan langkah berikutnya dengan mengelompokkan data dan mengkategorikan data sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Kemudian data ini disusun dan selanjutnya dilakukan penafsiran dan disimpulkan, sehingga solusi dari pemecahan persoalan tersebut dapat berlaku pada BAZNAS Kab. Gresik sebagai objek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian ini serta tidak meluas sehingga keluar dari jalur yang telah ditentukan penulis menyusun penelitian ini menjadi 5 (lima) bab secara sistematis sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : KERANGKA TEORITIS

Kerangka teoritis ini memuat uraian tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini teori-teori yang akan diuraikan diantaranya mengenai pengertian zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), Ruang lingkup dan pengertian akuntansi zakat dan akuntansi syariah, serta membahas tentang PSAK No. 109 mengenai penyajian laporan keuangan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS).

BAB III : DATA PENELITIAN

Pada bab ini memuat pendeskripsian data penelitian berkenaan dengan variabel yang diteliti. Dalam bab ini berisi tentang gambaran BAZNAS Kabupaten Gresik secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, penyusunan laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Gresik.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi uraian analisis yang telah dilakukan dari data penelitian untuk menjawab masalah penelitian, bab ini membahas tentang prosedur penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Gresik Periode Januari-Desember 2017, Penerapan PSAK No. 109 pada laporan keuangan penyajian laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Gresik Periode Januari-Desember 2017, dan juga analisis Penerapan PSAK No. 109 pada laporan keuangan penyajian laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Gresik Periode Januari-Desember 2017.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dari masalah yang terjadi. Kemudian dari hasil tersebut diberikan saran agar penelitian yang telah dilakukan bermanfaat bagi lembaga untuk selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Akuntabilitas Publik

Konsep Akuntabilitas Publik bila dihubungkan dengan akuntabilitas secara umum merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban /akuntabilitas kepada publik.

Pengertian Akuntabilitas Publik menurut Nurkholis adalah:[18]

> *"... Akuntabilitas publik mengandung makna yang jelas bahwa hasil-hasil operasi termasuk di dalamnya keputusan-keputusan dan kebijakan yang diambil oleh suatu entitas harus dapat dijelaskan dan dipertanggung jawabkan kepada publik (masyarakat) dan masyarakat harus pada posisi untuk dapat mengakses informasi tersebut."*

Menurut Normanton seperti yang dikutip dari Hopwood dan Cyril mendefinisikan Akuntabilitas Publik sebagai:

> *"Consisting in a statutory obligation to provide for independent and impartial observers holding the right of reporting their findings at the highest level in the state any available information about financial administration which they request."*

Mardiasmo memberikan definisi tentang akuntabilitas publik bahwa:[19]

> *"Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban. Menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal)*

---

[18] Nurcholis, *"Akuntabilitas Publik dan Peran Akuntansi Pemerintahan Menyongsong Otonomi Daerah"*, publicsector, (http://publicsector.com/akuntansi-dan-peran-akuntansi-pemerintahan-menyongsong-otonomi-daerah diakses Juni 2018)

[19] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik. Jurnal Akuntansi Pemerintahan,* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut."

Berdasarkan definisi tersebut penulis memberikan kesimpulan bahwa akuntabilitas publik merupakan suatu tanggungjawab pengelola kepada pihak pemberi amanah atas kegiatan yang telah dilakukan dan juga keputusan atas kebijakan yang diambil. Pihak pemberi amanah dapat mendapatkan wujud pertanggungjawaban tersebut berupa laporan yang dapat dengan mudah diakses. Apabila suatu entitas tidak menerapkan akuntabilitas publik dengan baik maka tingkat kepercayaan pemberi amanah terhadap entitas akan berkurang. Begitupula dengan tingkat profesionalitas entitas tersebut akan dinggap kurang baik sehingga mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama dengan entitas tersebut.

B. Akuntansi Islam/Syariah

1. Pengertian Akuntansi Islam/Syariah

Akuntansi dalam bahasa arabnya adalah *muhasabah* berasal dari kata kerja *hasaba*. Kata kerja *hasaba* menunjukkan adanya interaksi seseorang dengan orang lain. Arti *muhasabah* secara bahasa adalah "menimbang" atau memperhitungkan amal-amal manusia yang telah diperbuatnya. Selanjutnya akar kata *hasaba* adalah hisab, yaitu menghitung dengan seksama atau teliti, yang harus tercatat pada surat-surat atau buku-buku, seperti dalam firman Allah SWT pada surat Al-Insyiqaq ayat 7-8. Ahli fiqih menganggap istilah *muhasabah* sa,a artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan catatan keuangan. Al-Qalqasyandi mengatakan dalam bukunya, *Shubhu Al-A'sya*, bahwa lafadz *kitabah* da;a, bahasa Arab terbagi menjadi dua bagian utama ,yaitu: *kitabatul insya'* (menulis karangan) dan *kitabatul amwal* (menulis/mencatat keuangan), artinya penulisan pemasukan uang dan pengeluaran serta proses lain yang semakna dengan ini, seperti catatan baitul mal dari kas Negara terhadap jenis-jenis uang yang harus diambil dan didistribusikan, misalnya upah dan ongkos-ongkos[20]

Pembahasan tentang akuntansi juga tertuang dalam salah satu ayat terpanjang di Al-Qur'an yaitu surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

> *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. ..... Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menuliskannya. ....."*

Prof Hamka dalam tafsir Al Azhar juz 3 tentang Surat Al-Baqarah ayat 282 ini mengemukakan beberapa hal yang relevan dengan akuntansi salah satunya adalah sebagai berikut :

[20] Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 19-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"…di zaman kemajuan sebagai sekarang, orang berniaga sudah lebih teratur sehingga membeli kontanpun dituliskan orang juga, sehingga si pembeli dapat mencatat berapa uangnya keluar pada hari itu dan si penjual pada menghitung penjualan berapa barang yang laku dapat pula menjumlahkan dengan sempurna. Tetapi yang semacam itu terpuji pula pada syara'. Kalau dikatakan tidak mengapa (dalam Al-Quran) tandanya dituliskan dengan baik."*[21]

Dari ayat ini dapat kita catat bahwa dalam Islam sejak munculnya peradaban Islam sejak Nabi Muhammad saw. Telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanannya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua pihak yang mempunyai hubungan muamalah tadi. Dalam istilah akuntansinya dikenal dengan konsep *"accountability"* dimana pada Trueblood Report hal ini sudah diperkenalkan. Bahkan dalam tulisan Lee D Parker hal ini semakin ditekankan. Bahkan dianggap sebagai trend masa depan.[22]

Pengertian syariah/syariat secara umum adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Qur'an dan hadist.[23]

Menurut Masjfuk Zuhdi adalah hukum yang ditetapkan Allah melalui RasulNya untuk hamba-hambaNya, agar mereka menaati hukum itu atas dasar iman, baik yang berkaitan dengan akidah, *amaliah* (ibadah dan muamalah) dan berkaitan dengan akhlak.[24]

---

[21] Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 120
[22] Ibid, 121
[23] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/syariat, diakses pada 3 Mei 2018
[24] Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Hukum Syariah*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbi Ash-Shidieqy mendefinisikan bahwa syariah adalah segala yang disyariahkan Allah untuk kaum muslimin baik ditetapkan oleh Al-Qur'an ataupun sunnah Rasul yang berupa sabda, perbuatan ataupun *taqrim*ya.[25]

Menurut beberapa pengertian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa akuntansi syariah adalah suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berdasarkan prinsip akad syariah yang tidak hanya bertanggung jawab pada urususan duniawi tetapi juga akhirat.

2. Prinsip Akuntansi Syariah[26]

Ada 3 prinsip akuntansi syariah yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 282 berikut adalah uraiannya :

1) Prinsip Petanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban atau *accountability* berkaitan dengan konsep amanah yang sudah tidak asing lagi. Persoalan amanah tidak hanya berlaku pada sesama manusia tetapi dengan Allah Swt. Implikasi dalam akuntansi dan bisnis adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban yang telah diamatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang berkaitan.

---

[25] Hasbi Ash-Shidieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), 18
[26] Sarip Muslim, *Akuntansi* ……, 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Prinsip Keadilan

Keadilan yang dimaksudkan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 adalah pencatatan transaksi dalam kegiatan suatu perusahaan atau perdagangan harus dilakukan dengan benar. Karena prinsip keadilan ini tidak hanya merupakan nilai penting dalam etika kehidupan social dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai inheren yang melekat pada fitrah manusia.

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip ini tidak bisa dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi, kita dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik apabila dilandakan pada nilai kebenaran, dan nilai kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.

3. Tujuan Akuntansi Syariah

Sofyan Syafri Harahap mengatakan tujuan akuntansi syariah adalah

"Membantu semua pihak yang berkepentingan agar tanggungjawab (amanah) yang dibebankan kepadanya dalam menjalankan suatu organisasi/perusahaan dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan Allah dan pemberi amanh atau syariah dengan tujuan agar seluruh kegiatan perusahaan diridhoi serta pada akhirnya semua pihak yang terlibat dalam organisasi/perusahaan dapat mencapai tujuan akhir dan utama al-falah yaitu memasuki surge Jannatun Na'im"[27]

[27] Sofyan Syafri Harahap, *Kerangka Teori & Tujuan Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Pustaka Quantum, 2008), 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sarip Muslim tujuan terpenting dari akuntansi keuangan dalam Islam adalah[28] :

1) Menjaga harta yang merupakan *hujjah* atau bukti ketika terjadi perselisihan
2) Membantu mengarahkan kebijaksanaan
3) Memerinci hasil usaha untuk perhitungan zakat
4) Penentuan hak dan mitra bisnis
5) Membantu dalam menetapkan imbalan dan hukuman serta penilaian evaluasi kerja dan motivasi.

C. Landasan dan Dasar Hukum Pengelolaan Zakat

1. Landasan Zakat Secara Syar'i

Dalam Islam dasar hukum kewajiban dan keutamaan zakat terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai berikut :[29]

1) Al-Qur'an

a) Qs. Al-Baqarah (2): 110

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikan zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapatkan pahalanya pada sisi Allah. Segungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

[28] Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan ……*, 50
[29] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), 242-247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Qs. Ali Imran (2): 180

"Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dengan karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kabakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

c) Qs. Al-Maaidah (5): 12

"Dan sesungguhnya Allah telah mengambil perjanjian (dari) Bani Israel dan telah Kami angkat di antara mereka dua belas orang pemimpin dan Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku berserta kamu, sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasuk-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan yang baik sesungguhnya Aku akan menghapus dosa-dosamu. Dan sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai. Maka barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus."

d) Qs. At-Taubah (9): 103

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mencusikan mereka, dan berdoalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan, Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."

e) Qs. Al-Anbiyaa' (21): 73

"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi pentunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami-lah mereka selalu menyembah."

2) Hadits

a) Hadits riwayat Ibnu Abbas, *"Ia mengatakan bahwa Nabi SAW mengirim Muaz bin Jabal ke Yaman dan berkata kepadanya: terangkanlah kepada mereka bahwa Allah SWT mewajibkan kepada merea shalat lima kali sehari semalam. Kalau mereka telah menaatinya, beritahukanlah kepada mereka supaya mereka membayar zakat mereka dan berikanlah kepada orang yang miskin. Jika itu telah dipatuhi oleh mereka yang paling berharga. Takutilah doa orang yang teraniaya karena sesungguhnya antara dia dengan Allah tidak ada dinding"*

b) Hadits Riwayat Jama'ah: *"Ketika Nabi mengutus Muaz bin Jabal ke negeri Yaman, di antara petunjuknya kepada Muaz adalah: "Beritahukanlah kepada mereka (penduduk Yaman) sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada mereka sedekah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(zakat) yang diambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang fakir di kalangan mereka (penduduk Yaman)."

c) Hadits Riwayat Bukhari-Muslim *dari Ibnu Umar: "Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah."*

2. Dasar Hukum Pengelolaan Zakat

1) UU No. 23 Tahun 2011

Dukungan masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan dalam pengumpulan dan pembayaran zakat. Zakat harus dikelola sesuai dengan asas pengelolaan zakat yaitu sesuai syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegerasi, dan akuntabilitas sehingga dapat semakin pemperkuat efektivitas dan efisiensi pengelolaan ZIS. Dibutuhkan suatu payung hukum untuk menaungi peraturan tentang zakat di Indonesia. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan UU No. 23 Tahun 2011 sebagai pengganti UU sebelumnya yaitu UU No. 38 Tahun 1999 yang dinilai sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan kebutuhan hukum dalam kegiatan pengelolaan zakat di Indonesia.

Pelaporan pengelolaan zakat diatur pada bagian kelima pada pasal 29 yaitu :[30]

Pasal 29

(1) BAZNAS kabupaten/kota wajib menyampaikan laporan pelaksaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana

[30] Pasal 29 UU No. 23 .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah secara berkala

(5) Laporan neraca tahunan BAZNAS diumumkan melalui media cetak atau media elektronik.

2) PP No. 14 Tahun 2014

PP No. 14 Tahun 2014 dikeluarkan pemerintah pada tanggal 14 Februari 2014. PP ini dibuat untuk melaksanakan ketentuan beberapa pasal dalam UU No. 23 Tahun 2011 yang mengharuskan pengaturan lebih lanjut oleh Peraturan Pemerintah. Dalam pelaksanaan dan pengelolaan dana ZIS, BAZNAS Kabupaten/kota bertanggungjawab kepada BAZNAS provinsi dan bupati/walikota setiap 6 bulan dan akhir tahun.

Pelaporan dan pertanggungjawaban BAZNAS diatur lebih dalam pada BAB IX PP No. 14 Tahun 2014. Aturan tersebut merupakan peraturan lebih lanjut atau pelaksanaan Pasal 29 ayat (6) UU No. 23 Tahun 2011. Dalam PP aturan tersebut terdapat dalam Pasal 71-75. Sehingga dalam penelitian ini beberapa pasal yang berhubungan dengan pelaporan dan transparansi pengelolaan ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasal 71

(1) BAZNAS Kabupaten/kota wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakai, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan bupati/walikota setiap 6 (enam) bulan dan akhir tahun.

Pasal 75

(1) Laporan pelaksanaan Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 71, Pasal 72, dan Pasal 73 harus di audit syariat dan keuangan.

(2) Audit syariat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh kementrian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama.

(3) Audit keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh akuntan publik.

(4) Laporan pelaksanaan Pengelolaan Zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang telah di audit syariah dan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) disampaikan kepada BAZNAS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PSAK No. 109 Tentang Zakat dan Infak/Sedekah[31]

Laporan keuangan Amil Zakat bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut pelaporan atas penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan Zakat, Infak/Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang bermanfaat dalam pengambil keputusan. selain itu, laporan keuangan Amil Zakat juga bertujuan sebagai alat pertanggungjawaban (akuntabilitas) dan transparansi pengelolaan keuangan kepada para pemangku kepentingan serta sebagai alat untuk evaluasi kinerja manajerial dan organisasi.[32]

Pengguna laporan keuangan Amil Zakat meliputi :

1. Muzakki
2. Pihak lain yang memberikan sumber daya selain zakat meliputi donasi dan pinjaman;
3. Otoritas pengawasan dan pemeriksa;
4. Pemerintah;
5. Lembaga mitra; dan
6. Masyarakat.

Berikut ini dibahas menganai pengakuan dan pengukuran, penyajian dan juga pengungkapan Zakat, dan Infak/Sedekah.

[31] PSAK No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, dan Infak/Sedekah
[32] Teten Kustiawan, *Pedoman Akuntansi Amil Zakat (PPAZ) Panduan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasin PSAK 109,* (Jakarta: Forum Zakat (FOZ), 2012), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pengakuan dan Pengukuran Zakat, Infak/Sedekah**

1) Penerimaan Zakat

Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset non kas diterima. Zakat diterima dari muzakki diakui sebagai penambah dana zakat sebesar :

a. Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas;
b. Nilai wajar, jika diterima dalam bentuk non kas.

Jurnal :

(Dr) Kas	xxx	
(Dr) Aset Nonkas (nilai wajar)	xxx	
(Cr) Penerimaan Zakat		xxx

Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.

Jika muzaki menentukan mustahik yang menerima penyaluran zakat melalui amil, maka tidak ada bagian amil atas zakat yang diterima. Amil dapat memperoleh ujrah atas kegiatan penyaluran tersebut. Ujrah ini berasal dari muzaki, diluar dana zakat. Ujrah tersebut diakui sebagai penambah dana amil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal:

(Dr) Kas xxx

(Cr) Penerimaan Dana Amil xxx

Jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas, maka jumlah kerugian yang ditanggung diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil bergantung pada penyebab kerugian tersebut

Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai:

(1) Pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil;

(Dr) Dana Zakat – Non Amil xxx

(Kr) Aset Non Kas xxx

(2) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil;

(Dr) Dana Zakat – Amil Kerugian xxx

(Kr) Aset Non Kas xxx

2) Penerimaan Infak/Sedekah

Infak/Sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas;

b. Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas.

Jurnal:

(Dr) Kas	xxx	
(Dr) Aset Nonkas Lancar	xxx	
(Dr) Aset Nonkas (nilai wajar)	xxx	
(Cr) Penerimaan Infak/Sedekah		xxx

Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.

Infak/Sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas berupa aset lancar atau tidak lancar. Aset tidak lancar yang diterima dan diamanahkan untuk dikelola oleh amil diukur sebesar nilai wajar saat penerimaan dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana infak/sedekah terikat jika penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pembeli.

Jurnal:

(Dr) Penyaluran Infak/Sedekah	xxx	
(Cr) Akumulasi Penyusutan Aset Nonkas		xxx

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amil dapat pula menerima aset nonkas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Aset seperti ini diakui sebagai aset lancar. Aset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan maknan; atau aset yang memiliki umur ekonomi panjang, seperti mobil untuk ambulan.

Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan, sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai denggan SAK yang relevan

Penurunan nilai aset infak/sedekah tidak lancar diakui sebagai:

(1) Pengurang dana infal/sedekah, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil;

(Dr) Dana Infak/Sedekah – Non Amil	xxx	
(Kr) Aset Non Kas		xxx

(2) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil;

(Dr) Dana Infak/Sedekah – Amil - Kerugian	xxx	
(Kr) Aset Non Kas		xxx

Dalam hal amil menerima infak/sedekah dalam bentuk aset nonkas tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan SAK yang relevan. Dana infak/sedekah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil dana pengelolaan diakui sebagai penambah dana infak/sedekah.

Jurnal:

(Dr) Kas xxx

(Cr) Penerimaan Bagi Hasil Dana Infak/Sedekah xxx

3) Penyaluran Zakat

Zakat disalurkan kepada mustahik, termasuk amil, diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

a. Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas;

Jurnal:

(Dr) Penyaluran Zakat (Sesuai dengan jenis dana) xxx

(Kr) Kas xxx

b. Jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas;

Jurnal:

(Dr) Penyaluran Zakat (Sesuai dengan jenis dana) xxx

(Kr) Aset Nonkas xxx

Efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat bergantung pada profesionalisme amil. Dalam konteks ini, amil berhak mengambil bagian dari zakat untuk menutup biaya operasional dalam rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan fungsinya sesuai dengan kaidah atau prinsip syariah dan tata kelola organisasi yang baik.

Jurnal:

(Dr) Beban	xxx	
(Cr) Kas		xxx

Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, etika, dan ketentuan yang berlaku yang dituangkan dalam bentuk kebijakan amil. Beban penghimpunan dan penyaluran harus zakat diambil dari porsi amil. Amil dimungkinkan untuk meminjaman dana zakat dalam rangka menghimpun zakat. Peminjaman ini sifatnya jangka pendek dan tidak boleh melebihi satu periode (*haul*).

Bagian dana zakat yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil.

Jurnal:

(Dr) Alokasi Dana Zakat untuk Dana Amil	xxx	
(Cr) Penerimaan Dana Amil dari Dana Zakat		xxx

Zakat telah disalurkan kepada mustahik nonamil jika sudah diterima oleh mustahik nonamil tersebut. Zakat yang disalurkan melalui amil lain, tetapi belum diterima oleh mustahik nonamil, belum memenuhi pengertian zakat telah disalurkan. Amil lain tersebut tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhak mengambil bagian dari dana zakat, namun dapat memperoleh *ujrah* dari amil sebelumnya. Dalam keadaan tersebut, zakat yang disalurkan diakui sebagai piutang penyaluran, sedangkan bagi amil yang menerima diakui sebagai liabilitas penyaluran. Piutang penyaluran dan liabilitas tersebut akan berkurang ketika zakat disalurkan secara langsung kepada mustahik nonamil.

Jurnal pada saat penyaluran zakat melalui amil lain:

(Dr) Piutang Penyaluran	xxx	
(Cr) Kas		xxx

Jurnal pada saat zakat telah disalurkan kepada mustahik oleh amil lain:

(Dr) Penyaluran Zakat/Infak dan Sedekah	xxx	
(Cr) Piutang Penyaluran		xxx

Jurnal penerimaan *ujrah* kepada amil lain:

(Dr) Biaya *Ujrah*	xxx	
(Cr) Kas		xxx

Dana zakat yang diserahkan kepada mustahik nonamil dengan keharusan untuk mengembalikan kepada amil, belum diakui sebagai penyaluran zakat.

Dana zakat yang disalurkan dalam bentuk perolehan aset tetap (asset kelolaan), misalnya rumah sakit, sekolah, mobil ambulan, dan fasilitas umum lain, diakui sebagai:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penyaluran zakat seluruhnya jika aset tetap tersebut diserahkan untuk dikelola kepada pihak lain yang tidak dikendalikan amil;

Jurnal saat pembelian aset tetap:

(Dr) Aset Tetap	xxx	
(Kr) Kas		xxx

Jurnal pada saat penyaluran aset tetap:

(Dr) Penyaluran Zakat (Sesuai dengan jenis dana)	xxx	
(Kr) Aset Tetap		xxx

b. Penyaluran zakat secara bertahap jika aset tetap tersebut masih dalam pengendalian amil atau pihak lain yang dikendalikan amil. Penyaluran secara bertahap diukur sebesar penyusutan aset tetap tersebut sesuai dengan pola pemanfaatannya.

Jurnal saat pembelian aset tetap:

(Dr) Aset Tetap	xxx	
(Kr) Kas		xxx

Jurnal penyaluran bertahap:

(Dr) Penyaluran Zakat – Beban Depresiasi	xxx	
(Kr) Akumulasi Penyusutan		xxx

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal saat telah disalurkan sepenuhnya:

(Dr) Akumulasi Penyusutan xxx

(Kr) Aset Tetap xxx

4) Penyaluran Infak/Sedekah

Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar:

a. Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas;

Jurnal:

(Dr) Penyaluran Infak/Sedekah xxx

(Kr) Kas xxx

b. Nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset nonkas.

Jurnal:

(Dr) Penyaluran Infak/Sedekah xxx

(Kr) Aset Nonkas xxx

Bagian dana zakat yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal:

(Dr) Alokasi Dana Infak/Sedekah untuk Dana Amil xxx

(Cr) Penerimaan Dana Infak/Sedekah dari Dana Infak/Sedekah xxx

Penyaluran infak/sedekah oleh amil kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infak/sedekah jika amil tidak akan menerima kembali aset infak/sedekah yang disalurkan tersebut.

Jurnal:

(Dr) Penyaluran Infak/Sedekah xxx

(Kr) Kas xxx

Penyaluran infak/sedekah kepada penerima akhir dalam skema dana bergulir dicatat sebagai piutang infak/sedekah bergulir dan tidak mengurangi dana infak/sedekah

Jurnal:

(Dr) Piutang-Dana Bergulir xxx

(Kr) Kas xxx

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Zakat, Infak/Sedekah[33]

Amil meyajikan dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil terpisah dalam laporan posisi keuangan.

3. Pengungkapan Zakat, Infak/Sedekah

1. Zakat

Amil zakat mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada:

a. Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahik nonamil
b. Kebijakan penyaluran zakat untuk amil dan mustahik nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
c. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa ases nonkas;
d. Rincian jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing mustahik;
e. Penggunaan dana zakat dalam bentuk aset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan amil, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya, dan
f. Hubungan pihak-pihak yang berelasi antar amil dan mustahin yang meliputi;

[33] PSAK No. 109 …

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sifat hubungan
2) Jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan
3) Persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode

2. Infak/Sedekah

Amil mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada:

a. Kebijakan penyaluran infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran infak/sedekah dan penerima infak/sedekah;
b. Kebijakan penyaluran infak/sedekah untuk amil dan nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
c. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa ases nonkas;
d. Keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya;
e. Hasil yang diperoleh dari pengelilaan yang dimaksud di huruf (d) diungkapkan secara terpisah;
f. Penggunaan dana infak/sedekah dalam bentuk aset kelolaan, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase daru seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerumaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya, dan

g. Rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat; dan

h. Hubungan pihak-pihak yang berelasi antar amil dan penerima infak/sedekah yang meliputi;

   1) Sifat hubungan
   2) Jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan
   3) Persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran infak/sedekah selama periode

Selain membuat pengungkaan di paragraf 39 dan 40, amil mengungkapkan hal-hal berikut:

a. Keberadaan dana nonhalal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya; dan

b. Kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Laporan Keuangan Amil

Dalam penyajiannya laporan keuangan dibagi menjadi 5 komponen yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Entitas amil menyajikan pos-pos dalam laporan posisi keuangan dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada:

Laporan Posisi Keuangan
BAZ "XXX"
Per 31 Desember 2XX2

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		**Kewajiban**	
Aset Lancar		*Kewajiban jangka pendek*	xxx
Kas dan setara kas		Biaya yang masih harus dibayar	
Instrumen keuangan			
Piutang	xxx	*Kewajiban jangka panjang*	xxx
	xxx	Imbalan jasa jangka Panjang	
	xxx	***Jumlah Kewajiban***	***xxx***
Aset tidak lancar		**Saldo Dana**	
Aset tetap			
Akumulasi penyusutan		Dana zakat	xxx
		Dana infaq/sedekah	xxx
	xxx	Dana amil	xxx
	(xxx)	Dana nonhalal	xxx
		Jumlah dana	***xxx***
Jumlah Aset	***xxx***	***Jumlah Kewajiban dan Saldo dana***	***Xxx***

Tabel 2.1 Format Laporan Posisi Keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Laporan Perubahan Dana

Amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal. Penyajian laporan perubahan dana mencakup tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

Laporan Perubahan Dana
BAZ "XXX"
Per 31 Desember 2XX2

Keterangan	**Rp**
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzakki	
Muzakki entitas	
Muzakki individual	xxx
Hasil penempatan	xxx
Jumlah penerimaan dana zakat	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	xxx
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil	xxx
	xxx
Penyaluran	
Fakir-miskin	
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu sabil	(xxx)
Jumlah penyaluran dana zakat	(xxx)
Surplus (defisit)	(xxx)
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
	xxx
DANA INFAK/SEDEKAH	
Penerimaan	
Infak/sedekah terikat atau maqayyadah	
Infak/sedekaah tidak terikat atau mutlaqah	xxx

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	xxx
Hasil pengelolaan	xxx
Jumlah penerimaan dana infak/sedekah	xxx
	xxx
Penyaluran	
Infak/sedekah terikat atau maqayyadah	
Infak/sedekaah tidak terikat atau mutlaqah	xxx
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	xxx
(misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	xxx
Jumlah penyaluran dana infak/sedekah	___
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
	xxx
DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana zakat	
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lainnya	xxx
Jumlah penerimaan dana amil	xxx
	xxx
Penggunaan	
Beban pegawai	
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan administrasi lainnya	(xxx)
Jumlah penggunaan dana amil	(xxx)
Surplus (defisit)	(xxx)
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
	xxx
DANA NON HALAL	
Penerimaan	
Bunga bank	xxx
Jasa giro	xxx
Penerimaan nonhalal lainnya	xxx
Jumlah penerimaan dana nonhalal	xxx

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan	(xxx)
Jumlah penggunaan dana non halal	xxx
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	
Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana Amil dan dana non halal	***Xxx***

2.2 Tabel Format Laporan Perubahan Dana

3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Entitas amil menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup tidak terbatas pada:

	Saldo awal	Penam-bahan	Pengu-rangan	Penyi-sihan	Akumulasi penyusutan	Saldo akhir
Dana infak/ sedekah – aset kelolaan lancar (misal piutang bergulir)	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx
Dana infak/ sedekah – aset kelolaan tidak lancar (misal rumah sakit atau sekolah)	xxx	xxx	(xxx)	-	(xxx)	xxx

2.1 Gambar Format Laporan Perubahan Aset Kelolaan

4. Laporan Arus Kas

Entatitas amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2: *Laporan Arus Kas* dan PSAK yang relevan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101: *Penyajian Laporan Keuangan Syariah* dan PSAK yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. *Standard Operating Prosedures* (SOP)

1. Pengertian *Standard Operating Prosedures* (SOP)

Istilah *Standard Operating Prosedures,* dalam bahasa Indonesia secara harfiah akan disebut sebagai: Prosedur Operasional Standar (POS). Namun masyarakat sudah familiar dengan singkatan SOP saat ini. SOP pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur standar yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis.[34]

Menurut Moekijat SOP adalah urutan langkah-langkah (atau pelaksanaan-pelaksanaan) pekerjaan, dimana pekerjaan tersebut dilakukan, dimana melakukannya, bilamana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.[35]

Sedangkan menurut Tjipto Atmoko SOP merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan dungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah maupun non-pemerintah, usaha maupun non-usaha, berdasarkan indicator-indikator

---

[34] Rudi M. Tambunan, *Standard Operating Procedures (SOP) Pedoman Konsep Terbaik dan Terlengkap Untuk Penyusunan SOP yang Efektif*, (Jakarta: Maiestas Publishing, 2013), h. 86.
[35] Ani Rahmani, *"Mengenal Manfaat, Cara Pembuatan, dan Contoh SOP"*, Jurnal, (https://www.jurnal.id/id/blog/2017/mengenal-manfaat-cara-pembuatan-dan-contoh-sop diakses Juli 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknis, administratif, dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.[36]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa SOP merupakan suatu pedoman yang berisi prosedur atau langkah-langkah sebagai acuan melakukan tugas atau penggunaan fasilitas agar dapat berjalan efektif, efisien, sesuai standar, dan sistematis.

2. **Unsur-unsur SOP**

a) Tujuan

Pada dasarnya, setiap SOP harus mempunyai tujuan. Sama dengan tujuan hal lainnya, tujuan penyusunan SOP harus dinyatakan jelas agar bisa menjadi landasan setiap prosedur serta langkah kegiatan yang ada di dalam SOP, termasuk keputusan-keputusan yang diambil pada saat melaksanakan suatu prosedur dan kegiatan.

b) Kebijakan

Dalam organisasi kebijakan diibaratkan sebagai "payung" untuk seluruh pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi. Selain tujuan, pedoman SOP harus dilengkap dengan pernyataan kebijakan yang terkait, yang bertujuan mendukukung pelaksanaan prosedur secara efektif dan efisien.

[36] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Petunjuk Operasional

Petunjuk operasional bukan merupakan narasi prosedur operasional standar. Yang dimaksud petunjuk operasional dari prosedur adalah bagaimana pengguna akan membaca panduan prosedur operasional tersebut dengan benar. Bagian ini sangat penting untuk mengarahkan pengguna dalam memahami berbagai bentuk tampilan serta simbol-simbol yang digunakan didalam prosedur yang bersangkutan.

d) Pihak yang Terlibat

Pada dasarnya suatu prosedur pasti melibatkan orang-orang atau pihak-pihak sebagai pelaksana dengan kapasitas wewenang dan tanggungjawab yang berbeda baik dalam dimensi keputusan atau pelaksanaan, maupun keduanya. Dalam suatu prosedur , ada orang yang memiliki wewenang dan tanggungjawab dengan otoritas tinggi, namun ada juga yang hanya memiliki tanggungjawab kecil ataupun bersifat klerikal yang pada kondisi tertentu sudah dapat digantikan oleh mesin atau komputer.

e) Formulir

Yang dimaksud dengan formulir adalah bentuk standar dari dokumen-dokumen kosong atau lazim juga disebut blanko atau dokumen dokumen, yang lazim digunakan dalam menajalankan prosedur tertentu sebagai media yang menghubungkan tiap keputusan dan kegiatan yang dilakukan oleh setiap pihak yang terlibat di dalam prosedur tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Masukan

Setelah formulir sebagai media masukan disiapkan, maka kegiatan didalam sistem dapat dilakukan, dengan asumsi bahwa kualitas data sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan yang dinyatakan dalam kebijakan maupun syarat prosedur.

g) Proses

Adalah tahapan lanjutan setelah tahapan masukan dalam prosedur. Proses dapat terdiri dari satu atau lebih subproses. Proses (dan subproses) adalah kegiatan yang bertujuan mengubah masukan menjadi keluaran. Data dan informasi didalam masukan diubah menjadi informasi dan *knowledge* yang dibutuhkan oleh organanisasi untuk pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

h) Laporan

Sebagai rangkaian akhir dari suatu sistem, laporan juga merupakan unsur dari SOP. Laporan, dalam konsep sistem merupakan keluaran dari sistem. Laporan yang dimaksud dalam SOP harus dibedakan dengan formulir, blanko, atau dokumen. Laporan adalah hasil pengolahan atau pemrosesan yang mempunyai makna tertentu dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengambilan keputusan di dalam organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Validasi

Validasi adalah bagian yang penting dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan didalam organisasi. Tujuan dari melakukan validasi adalah untuk memastikan bahwa semua keputusan yang diambil dan kegiatan yang dilakukan telah sah (*valid*). Dalam praktek validasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya dengan membubuhkan tandangan, paraf, maupun memberi tanda tertentu (*marked*) di dalam formulir, blanko, dokumen, atau dalam laporan sebagai tanda pihak-pihak yang terlibat dalam prosedur telah membaca, telah memeriksa, telah memahami, menindaklanjuti, mengoreksi, memvalidasi, mengetahui, dan menyetujui.

j) Kontrol

Kontrol tidak hanya mencakup validasi saja, tapi juga hanpir keseluruhan tahap keputusan dan kegiatan didalam prosedur operasional standar. Kontrol dapat dibagi dengan berbagai cara. Ada yang menurut spesifikasinya, prosedurnya, kepatuhannya, dan sebagainya. Untuk dapat menerapkan SOP dan prosedur-prosedur yang terdapat di dalamnya, maka kontrol yang diterapkan harus mencakup bentuk kontrol tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Teknis SOP

Secara rinci, manfaat-manfaat teknik yang diperoleh oleh organisasi dengan menyusun dan menerapkan SOP secara efektif didalam keseluruhan fungsi kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Memastikan standarisasi kebijakan.
b) Memastikan standarisasi pelaksanaan prosedur operasional standar.
c) Memastikan standarisasi penggunaan formulir, blanko, dan dokumen di dalam prosedur, serta distribusinya kepada pihak yang terlibat.
d) Memastikan standarisasi administrasi termasuk kegiatan penyimpanan (dokumentasi) arsip.
e) Memastikan standarisasi validasi.
f) Memastikan standarisasi pelaporan.
g) Memastikan standarisasi kontrol.
h) Memastikan standarisasi pelaksanan evaluasi dan penialaian kegiatan organisasi.
i) Memastikan standarisasi pelayanan prima bagi pihak diluar organisasi.
j) Memastikan standarisasi keterpaduan di antara satu prosedur dengan prosedur lainnya dalam konteks dan kerangka tujuan organisasi.
k) Memastikan adanya acuan formal bagia anggota organisasi untuk menjalankan kewajiban di dalam prosedur operasional standar.
l) Memastikan acuan formal untuk perbaikan dan pengembangan prosedur-prosedur operasional standar di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood Sistem Informasi Akuntansi adalah:[37]

> *"an accounting information system is a collection of resources,such as people and equipment,design to transform financial and other data into information to a variety of decision makers according to their needs and entitlement".*

Wilkinson mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

> *"an accounting information system is a collection of resources,such as people and equipment,design to transform financial and other data into information to a variety of decision makers according to their needs and entitlement".*[38]

Menurut pendapat James A. Hall Sistem Informasi Akuntansi adalah:

> *"sistem informasi akuntansi adalah sistem yang terdiri dari tiga sub sistem, yaitu transaction processing systems, general ledger/financial reporting systems, management reporting systems."*[39]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen untuk pengambilan keputusan.

---

[37] James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001) H. 10
[38] ibid
[39] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi[40]

Komponen-komponen atau bagian-bagian yang ada dalam sistem informasi akuntansi adalah:

a) Basis Data

Tempat untuk menyimpan berbagai data yang diperlukan oleh organisasi, perusahaan, instansi pemerintah, atau bahkan perorangan. Data yang dimasukkan ke dalam basis data dapat berasal dari dalam perusahaan (disebut dengan basis data internal) atau dari luar perusahaan, misalnya dari internet (disebut dengan basis data eksternal). Basis data berisi dengan data-data yang mewakili suatu objek. Bentuk data sangat bervariasi, tergantung informasi yang ingin dihasilkan.

b) Perangkat Keras Komputer

Komputer merupakan alat yang dapat diprogram untuk mencatat data, mengolah data, dan menyajikan informasi. Data yang diolah dan informasi yang disajikan sudah sangat bervariasi. Di satu bidang, data dan informasi dapat dibentuk angka dan tulisan. Di aplikasi lain, data dan informasi dapat berbentuk gambar atau suara, bahkan bisa juga berbentuk musik dan gerakan. Karena datanya sangat bervariasi, maka bentuk komputer pun juga sangat bervariasi.

[40] Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 2*, (Yogyakarta: UPP (Unit Penerbit dan Percetekan) STIM YPKN, 2006). H. 2.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komputer dapat digolongkan berdasarkan ukuran fisik, prosesor, sistem operasi yang digunakan, dan kegunaan (atau fungsinya).

c) Perangkat Lunak Komputer

Perangkat lunak komputer atau program komputer adalah serangkaian perintah yang saling berkaitan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Program komputer dibuat oleh penulis program (*programmer*) dengan bahasa komputer (*computer language*). Saat ini sudah ribuan program komputer tersedia di pasar dan jumlah yang tidak diketahui yang dikembangkan sendiri oleh masing-masing perusahaan atau pengguna komputer.

d) Jaringan Komputer

Transmisi data adalah cara pengiriman data, dari satu tempat (atau perangkat) ke tempat (atau perangkat) lain. Pengiriman data dapat dilakukan melalui kabel atau melalui saluran nirkabel. Saat ini perkembangan teknologi lebih banyak mengarah kepada komunikasi data nirkabel, karena lebih praktis. Berbagai perangkat yang sudah dapat saling berkomunikasi tanpa kabel misalnya komputer, telepon seluler, kamera digital, dan printer. Internet merupakan contoh jaringan komputer yang terdiri atas berbagai bentuk jaringan dan mencakup area yang sangat luas, karena hampir meliputi seluruh dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Dokumen dan Laporan

Dokumen merupakan media yang digunakan untuk mencatat data transaksi dan menyajikan informasi setelah data diolah. Dokumen dapat *hardcopy* maupun *softcopy*. Dokumen yang kosong disebut formulir (borang). Dokumen berwujud kertas (*hardcopy*) cocok digunakan untuk mencatat data dan menyampaikan informasi yang bersifat jangka panjang, sedangkan yang berwujud *softcopy* cocok untuk informasi yang sifatnya jangka pendek.

f) Prosedur

Prosedur adalah serangkaian kegiatan yang sudah dibakukan untuk menangani suatu peristiwa atau transaksi. Serangkaian kegiatan ini terdiri atas beberapa urutan langkah yang tidak dapat dibalik. Suatu prosedur akan melibatkan beberapa pihak, baik internal maupun eksternal. Prosedur yang baik harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Agar semua pihak yang terlibat dapat memehami dengan baik, harus ada dokumentasi yang jelas. Dokumentasi yang jelas dapat berupa tulisan di buku pedoman, penjelasan lisan yang direkam, uraian *flowchart* atau diagram lainnya, atau berbentuk film yang dapat dilihat setiap saat.

g) Pengendalian

Penerapan pengendalian intern bertujuan menjaga kepercayaan (*reliability*) sistem informasi, sehingga informasi yang dihasilkan benar-benar menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengendalian ini adalah membagi suatu prosedur ke dalam beberapa tugas kecil yang ditandatangani oleh beberapa orang, yang paling tidak melibatkan fungsi penyimpanan, fungsi pencatatan, dan fungsi pemberian otorisasi. Ketiga fungsi ini harus dipisah, sehingga tidak ada satu orang pun atau satu bagian di dalam perusahaan yang dapat menyesaikan suatu transaksi tanpa diketahui oleh pihak lain atau bagian lain.

3. **Siklus Akuntansi**[41]

Siklus akuntansi yang dijalankan secara manual adalah sebagai berikut.

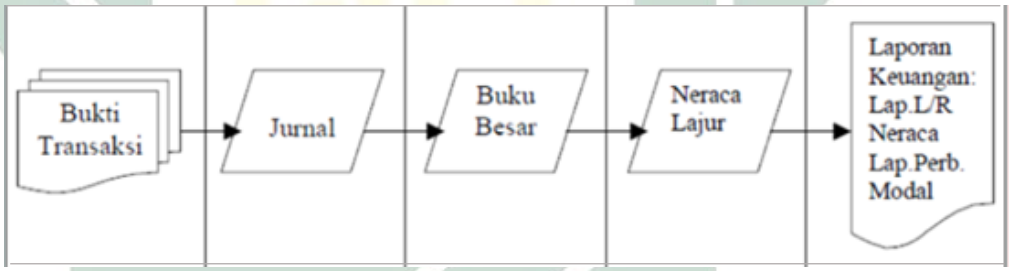

2.2 Gambar Siklus Akuntansi Secara Manual

Dalam perusahaan yang sudah terkomputerisasi, siklus diatas dapat dipersingkat. Setelah transaksi dicatat ke dalam sistem komputer, makadata sudah masuk ke dalam basis data. Setelah data berada di dalam komputer, maka tidak diperlukan lagi pencatatan. Dengan demikian pekerjaan mencatat jurnal, *posting* ke buku besar, pembuatan neraca lajur,

[41] Ibid, H. 1.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak perlu dikerjakan. Komputer bahkan langsung dapat mencetak laporan keuangan segera setelah transaksi selesai dicatat.

Dengan demikian memang ada perbedaan siklus akuntansu di dalam perusahaan yang masih menerapkan sistem manual dengan perusahaan yang sudah terkomputerisasi. Meskipun demiakian, proses sebenarnya sama saja, hanya lebih ringkas. Informasi yang dihasilkan tetap sama dengan manual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
DATA PENELITIAN

A. Profil BAZNAS Kabupaten Gresik

1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Kabupaten Gresik[42]

Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat mempunyai sistem operasi di mana ia tidak mengandalkan pada bunga. Badan Amil Zakat disebut sebagai lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur‟an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, BAZ (Badan Amil Zakat) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan terdiri atas unsur masyrakat. Dalam opersionalnya tidak luput dari aturan syariat islam.

Keberadaan BAZ (Badan Amil Zakat) merupakan salah satu ketentuan penting yang terdapat dalam undang-undang No. 38 Tahun 1999 tantang penngelolaan zakat. Keberadaan BAZ (Badan Amil Zakat) dimaksudkan untuk memaksimalkan sistem pengelolaan zakat agar berhasil guna dan berdaya guna, sehingga pelaksanaan zakat dapat dipertanggungjawabkan.

Badan Amil Zakat yang dalam pengoprasionalanya tentu bukan sekedar kumpulan petugas pemungut zakat, melainkan juga para ahli syariat yang menentukan kriteria penerima zakat sesuai prioritas. Pengelolaan zakat pada masa sekarang harus benar-benar diperhatikan

[42] Nandar, "*Sejarah .....* Diakses 18 Oktober 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga zakat dapat tersalurkan dengan tepat. Pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Yang terpenting adalah esensi zakat tercapai. Hal inilah yang mendorong BAZ untuk berusaha mengelola zakat sebaik-sebaiknya.

Salah satu Badan Amil Zakat resmi yang dikelola oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik. Pendirian BAZNAZ (Badan Amil Zakat Nasional) Gresik bermula dari usulan kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Gresik kepada Bupati Gresik yang dalam pendiriannya mengalami keterlambatan karena terbentuknya BAZ Gresik itu sendiri menurut Kasi Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf pada Kantor Depag Gresik adalah akibat adanya desakan dari kepala Kantor.

Departemen Agama Pusat (Jakarta) dalam rangka implementasi Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, sehingga dibentuklah BAZ Kabupaten Gresik yang bersekretariat di Kasi Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf pada Kantor Depag Gresik, namun mengalami kefakuman sampai akhirnya dibentuk kembali pada tahun 2008 melalui SK Bupati Gresik Nomor 451/411/HK/403.14/2008 tentang BAZ (BAZ) Periode 2008-2011, yang kemudian diubah dengan SK Bupati Gresik Nomor 451/411/HK/437.12/2009 tentang Perubahan atas Keputusan Bupati Gresik Nomor 451/411/HK/403.14/2008 tentang BAZ (BAZ) Periode 2008-2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awalnya, BAZ ini berkantor di ruang kesekretariatan Kasi Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf pada Kantor Depag Kabupaten Gresik, kemudian sejak bulan Juni 2010 lalu bersamaan dengan menyongsong Ramadlan 1431 H, BAZ Gresik mensosialisasikan keberadaan kantor barunya yang sampai sekarang bertempat di kantor *secretariat* di Masjid al-Inabah di lingkungan kantor Pemda Gresik Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 245 Telp. (031) 395 2825-30 Pst. 031-70 334 535 Gresik 61161.

Dengan keberadaan kantor baru tersebut BAZ Kabupaten Gresik diharapkan mampu berkiprah memberikan pelayanan dan memberikan bimbingan serta informasi kepada muzakki terkait dengan permasalahan zakat, infaq, shodaqoh. Disamping itu, BAZ Gresik juga menerbitkan Bulletin sebagai media informasi dan silaturrahim dengan nama Bulletin BAZ Kabupaten Gresik yang edisi perdana (Edisi 1-Ramadlan 1431 H/Agustus 2010 M) telah diterbitkan dan diharapkan dapat menjadi media komunikasi antara muzakki dengan pengelola, pengelola dengan mustahiq maupun muzakki dengan mustahiq secara langsung dalam pengembangan wawasan, informasi tentang kegiatan kelembagaan dan pendayagunaan potensi zakat yang ada di Kabupaten Gresik.

BAZ diharapkan bisa membantu meyelesaikan masalah kesenjangan ekonomi dan keagamaan di wilayah Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur organisasi

Berikut ini adalah susunan keanggotaan pimpinan BAZNAS Kabupaten Gresik periode 2017-2022 sesuai dengan SK Bupati Gresik No. 451/418/Hk/437.12/2017 :

Pelindung	: 1. Bupati Gresik
	2. Ketua DPRD Kab. Gresik
	3. Kepala Kantor Kementrian Agama Kab. Gresik
Penasehat	: 1. Dr. H. Moh. Qosim, M.S.i.
	2. KH. Agus Nur Muhammad
	3. Drs. KH. Moh. As'ad Thoha, M. Ag.
	4. Drs. KH. Mansor Shodiq, M.Ag.
	5. Prof. Dr. H. Abu Azzam Al Hadi, M.Ag.
	6. Dr. Abdul Chalik, M.A.
	7. Khusaini, S.E, M.Si.
	8. H. Muslih, HS, S.Ag.
	9. Dr. Yetty Sri Suparyani, MM.
Ketua	: Drs. H. Abd. Munif, M.Ag
Wakil Ketua I	: Zainal Abidin, S.Ag. M.Fil.I.
Wakil Ketua II	: Dr. M. Mudlofar, S.Pd, M.Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan susunan keanggotaan untuk manajemen BAZNAS Kab. Gresik terdiri dari :

a. Kepala pelaksana : Muhtadin M.H.I
b. Kepala bagian keuangan & : Nida Fithriyah Pradana, M.E
c. Kepala bagian SDM & Umum : Indah Sriwahyuni

   Anggota : - M. Naufal Al Maghrobi, S.E
   - M. Syaifudin
d. Bagian pengumpulan : Abd. Kholiq, S.Pd.I (Kepala)
e. Kepala bagian pendistribusian : - A. Khusnun Ridlo, S.Pd.I

   dan pendayagunaan - Bidayatul Masruroh, S.H.I

   Tim pemberdayaan : - Khoirun Niam
   - Suhanto
   - A'liyul Fikri

3. Program Kegiatan

   a) Gresik Cerdas

   Tujuan dari program Gresik Cerdas yaitu untuk membantu kaum dhuafa yang mempunyai kecerdasan tetapi kurang beruntung secara finansial untuk tetap bisa melanjutkan sekolah/belajar di pondok pesantren. Bentuk program Gresik Cerdas diantaranya adalah:

   1) Beasiswa Dhuafa' prestasi tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMKN/MA.
   2) Bantuan Paket Sekolah
   3) Bantuan Biaya Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Insentif Tenaga *Resource Center (RC)*

5) Insentif Guru Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Non PNS

6) Beasiswa Mahasiswa Produktif

b) Gresik Sehat

Tujuan dari program Gresik Sehat adalah suatu upaya preventif membantu kaum dhuafa' mendapatkan pelayanan kesehatan secara mudah dan murah serta membantu meringankan biaya pengobatan bagi kaum dhuafa'. Bentuk program Gresik Sehat diantaranya adalah:

1) Pengobatan Gratis

2) Layanan Cek Kesehatan

3) Bantuan Ibu Hamil/Ibu Menyusui

4) Bantuan Peningkatan Gizi

5) Bantuan Biaya Berobat

6) Layanan Ambulance Gratis

c) Gresik Bedaya

Gresik Berdaya memiliki tujuan untuk memberdayakan kamu dhuafa' dalam bentuk memberikan permodalan tanpa bunga, ternak secara bergulir dan alat kerja untuk menjadi seorang muzakki. Bentuk program Gresik Berdaya diantaranya adalah:

1) Alat Bantuan Kerja

2) Bantuan Modal Usaha Bergulir

3) Bantuan Ternak Bergulir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Gresik Peduli

Gresik Peduli merupakan suatu bentuk kepedulian langsung kepada masyarakat yang terkena musibah bencana alam, kehabisan bekal di tengah perjalanan bagi musafir, membantu anak yatim dan dhuafa' dalam bentuk santunan langsung yang kerkelanjutan dll. Bentuk program Gresik Peduli diantaranya adalah:

1) Bantuan Faqir Sepanjang Hayat
2) Santunan Yatim dan Dhuafa'
3) Bantuan Ibnu Sabil
4) Bantuan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni
5) Bantuan Bencana Alam

e) Gresik Taqwa

Gresik Taqwa memiliki tujuan untuk membantu mensyi'arkan Islam, membantu guru ngaji, khuffadz untuk selalu eksis dalam berdakwah. Bentuk program Gresik Taqwa diantaranya adalah:

1) Bantuan Fi Sabilillah
2) Bantuan Kegiatan Keagamaan
3) Bantuan Donasi Pesantren
4) Bantuan Pembangunan Pesantren
5) Bantuan Sarana Ibadah
6) Bantuan Muallaf
7) Bantuan Guru TPQ/Modin/Imam Masjid
8) Insentif Untuk Para Hafidz/Hafidzoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Pembinaan di Ponpes Attaubah Lapas Kerjasama Dengan MUI Gresik

4. Visi dan Misi

a) Visi

Meningkatkan taraf hidup menuju masyarakat Gresik yang bertaqwa, cerdas dan berdaya.

b) Misi

1) Mewujudkan organisasi BAZNAS yang transparan, amanah, dan professional
2) Mendorong berbagai usaha pengembangan ekonomi produktif berkelanjutan
3) Memadukan potensi jaringan antar BAZNAS/LAZ untuk menjadi kekuatan menyatukan strategi pemberdayaan melalui pengelolaan
4) Melakukan upaya pengembangan SDM dalam bidang pengelolaan BAZNAS

B. Prosedur Pelayanan Mustahik dan Muzaki

1. Alur dan prosedur pelayanan muzaki BAZNAS kab. Gresik

a) Pengumpulan melalui pelayanan kantor

1) Petugas melayani muzaki, munfik, dan , mushodiq dengan pelayanan yang ramah sesuai budaya senyum, salam, dan sapa (S3)
2) Petugas menghitung, mengentri di aplikasi SIMBA dan mencatat dana ZIS. Selanjutnya mencetak dan menyerahkan bukti setor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakat (BSZ) kepada muzaki, munfiq, dan mushadiq serta arsip BAZNAS GRESIK sebagai bukti penerimaan kantor.

3) Sebelum donatur meninggakan kantor, petugas mendoakan dengan redaksi doa yang telah tertera di meja pelayanan.

4) Alur pelayanan pembayaran ZIS di kantor BAZNAS Kab. Gresik adalah sebagai berikut:

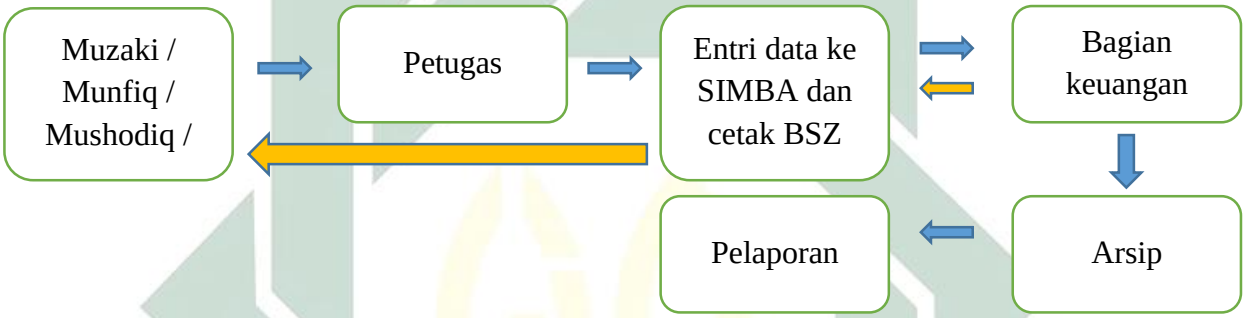

3.1 Gambar Alur Pembayaran ZIS Melalui Kantor

b) Pengumpulan ZIS melalui transfer perbankan

1) Bagian pengumpulan mempublikasikan rekening BAZNAS kab. Gresik kepada muzaki/munfiq/munhadiq.

2) Muzaki/munfiq/munhadiq melakukan pembayaran ZIS langsung melalui rekening BAZNAS Kab. Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Alur pembayaran ZIS via perbankan :

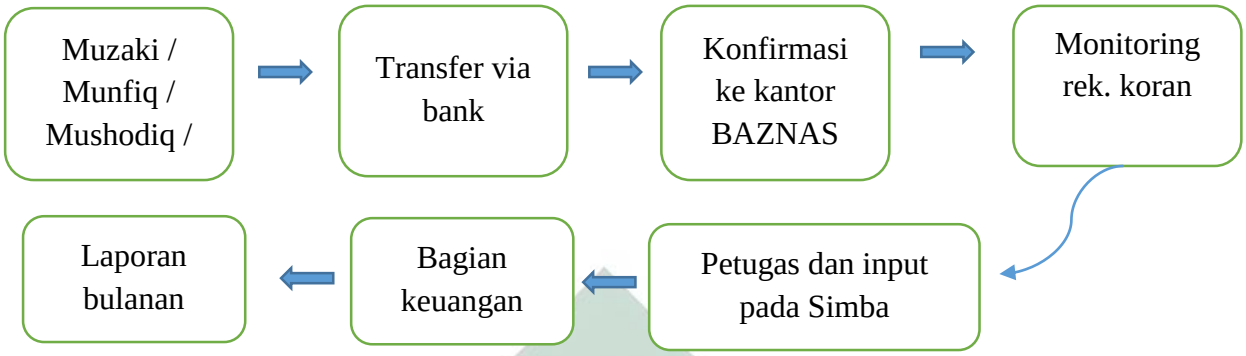

3.2 Gambar Alur Pembayaran ZIS Melalui Perbankan

c) Penghimpunan dana ZIS model layanan jemput ZIS

1) Muzaki/munfiq/munhadiq yang ingin membayar ZIS melalui model jemput ZIS ini terlebih dahulu memberitahukan call centre BAZNAS.

2) Model jemput ZIS diperuntukkan bagi donasi minimal sebesar Rp. 100.000,-

3) Bagian pengumpulan melakukan jemput ZIS ke alamat muzaki/munfiq/munhadiq.

4) Alur pelayanan pembayaran ZIS melalui model jemput ZIS:

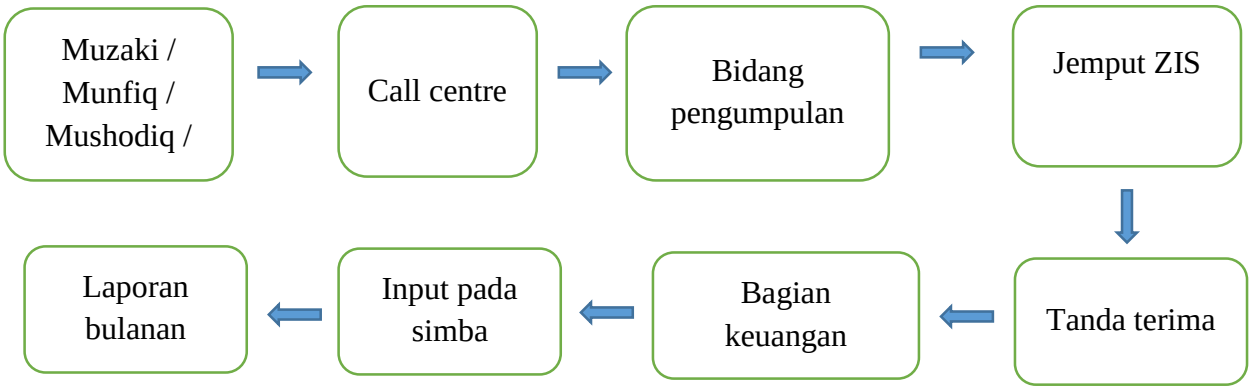

3.3 Gambar Alur Pembayaran ZIS melalui Model Jemput ZIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Alur dan Prosedur pelayanan mustahik BAZNAS Kab. Gresik**

a) Pengajuan mustahiq;

b) Identifikasi pengajuan oleh petugas;

c) Disposisi pengajuan dari kepala/pengurus;

d) Survey mustahiq oleh surveyor;

e) Penyampaian hasil survey dipengurus/kepala kantor;

f) Persetujuan pengurus/kepala pengurus;

g) Pencairan di bagian keuangan

h) Distribusi kepada mustiahiq oleh bagian pendistribusian/tim pemberdayaan;

i) Monitoring (pendayagunaan)

j) Laporan hasil distribusi.

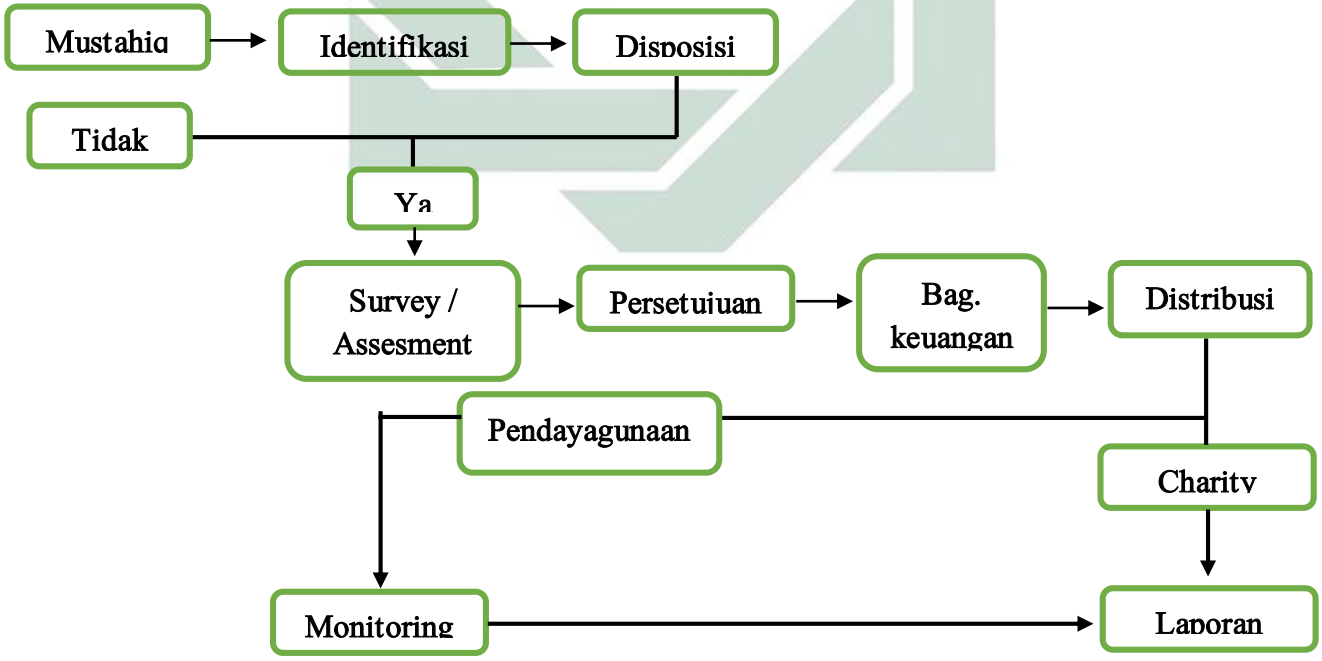

3.4 Gambar Alur Pelayanan Mustahik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kebijakan BAZNAS Kab. Gresik

1) Perencanaan strategis dilaksanakan untuk jangka waktu 5 tahun oleh unsur pmpinan BAZNAS Kab. Gresik
2) Rencana tahunan dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) BAZNAS Kab. Gresik
3) Rencana Anggaran Tahunan BAZNAS Kab. Gresik memuat program kerja periode waktu 1 tahun dan ditetapkan dalam surat keputusan ketua BAZNAS Kab. Gresik.
4) Prosentase bagian amil dari zakat adalah 12,5% sedangkan infak sebesar 12,5% namun sebenarnya hanya 10%.[43]
5) Penerimaan ZIS berupa barang atau non kas diakui sebagai penambah kas bukan persediaan.[44]
6) Bagian keuangan mengeluarkan dana berdasarkan pengajuan kebutuhan dana tiap seksi bidang setelah mendapat persetujuan dari kepala kantor atau pengurus.
7) Bagian keuangan tidak diperkenankan mengeluarkan uang/menerbitkan cek/bilyet giro/formulir penarikan tanpa otorisasi pejabat yang berwenang.
8) Pencatatan piutang dilakukan tersendiri di Ms. Excel.

---

[43] Devi, *Bagian Keuangan BAZNAS Kab. Gresik,* wawancara 25 Mei 2018
[44] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Penyampaian laporan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan bupati/walikota per semester atau 6 bulan sekali.

10) Penyampaian laporan kepada muzaki dilakukan dengan mengirim laporan bulanan berupa surat edaran dan juga memposting laporan keuangan tahunan di website resmi BAZNAS Kab. Gresik.

D. Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Gresik Periode Januari – Desember 2017

Menurut PSAK 109 terdapat 5 unsur laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya BAZNAS Kab. Gresik menyajikan 4 laporan keuangan dengan menggunakan SIMBA yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan aset kelolaan, dan laporan arus. Sedangkan untuk catatan atas laporan keuangan dibuat sendiri oleh BAZNAS Kab. Gresik secara mandiri.

1. Pengakuan dan Pengukuran

Menurut bagian keuangan pencatatan sesuai dengan pos-pos seperti aset, kewajiban, dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana non halal masih belum maksimal. Transaksi yang diinput ke dalam SIMBA sebagian besar merupakan penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS untuk program. Sedangkan pendistribusian dana amil untuk kepentingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional dan pengelolaan amil belum semua transaksinya diinput ke dalam SIMBA.[45]

2. Penyajian

a. Laporan posisi keuangan

BAZNAS Kab. Gresik telah menyusun laporan posisi keuangan namun memiliki kendala dalam beberapa pos-pos. Di pos aset tetap belum semua aset tetap dimunculkan pada neraca. Aktiva lancar diurutkan mulai dari pos/akun yang paling liquid. Dimulai dari kas setara kas, persediaan, barang berharga, piutang, piutang penyaluran zakat, biaya dibayar dimuka, uang muka kegiatan, dan efek/investasi. Aset tetap terdiri dari aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap, aset tidak lancar kelolaan, penyusutan aset tidak lancar lainnya kelolaan, dan aset tidak lancar lainnya.

Kewajiban dibagi menjadi 5 bagian yaitu utang penyaluran, biaya yang masih harus dibayar, utang dari pihak ke-3, utang lain-lain, dan utang murabahah.

Saldo dana terdiri dari saldo dana zakat, saldo dana infak/sedekah, saldo dana ami, saldo dana hibah, saldo dana APBN, saldo dana non syariah, saldo dana APBD provinsi, saldo dana APBD kab/kota. Penyajian laporan posisi keuangan dapat dilihat pada lampiran 2.

[45] Devi, *Bagian Keuangan BAZNAS Kab. Gresik*, Wawancara 30 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Laporan perubahan dana

BAZNAS Kab. Gresik telah menyusun laporan perubahan dana. Dalam laporan dana zakat di dalamnya mencakup penerimaan, penyaluran/penggunaan, surplus/defisit, saldo awal, dan saldo akhir masing-masing dana serta jumlah saldo akhir keseluruhan dana. Penyajian laporan posisi keuangan dapat dilihat pada lampiran 3. Laporan perubahan dana di BAZNAS Kab. Gresik terbagi menjadi 8 yaitu:

1) Dana Zakat

Penerimaan dana zakat selama periode Januari-Desember 2017 terbagi menjadi 2 yaitu penerimaan zakat entitas dan penerimaan zakat individual.

Dana zakat selama periode Januari-Desember 2017 disalurkan kepada 5 asnaf yaitu fakir, miskin, fisabilillah, ibnu sabil, dan amil. Penyaluran dana zakat dilakukan dalam beberapa program seperti bantuan keuangan, bantuan pangan, bantuan alat produksi/usaha, bantuan hewan, bantuan kandang ternak, bantuan rumah, bantuan program bidang sosial, bantuan program bidang pendidikan, bantuan paket sekolah, dan bantuan rumah.

Surplus atau defisit saldo ini merupakan akumulasi dari penerimaan dikurangi dengan penyaluran dana zakat. Saldo awal merupakan jumlah saldo pada awal periode. Saldo akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan penjumlahan surplus atau defisit ditambah dengan saldo awal.

2) Dana Infak

Selama periode Januari-Desember 2017 penerimaan dana infak terbagi menjadi 2 yaitu infak/sedekah tidak terikat dan infak/sedekah terikat. Dana infak/sedekah tidak terikat diterima dari muzakki tanpa ada permintaan khusus untuk penyaluran program/asnaf tertentu, sedangkan untuk infak/sedekah terikat ada permintaan khusus untuk penyaluran program/asnaf tertentu.

Dana infak/sedekah selama periode Januari-Desember 2017 disalurkan pada beberapa program yaitu bantuan keuangan, bantuan pangan, bantuan program bidang kesehatan, bantuan bangunan dan tanah, bantuan program bidang pendidikan, bantuan program bidang dakwah, bantuan program bidang sosial, biaya relawan. Sedangkan untuk infak/sedekah terikat disalurkan pada fisabilillah berupa bantuan keuangan.

Surplus atau defisit saldo ini merupakan akumulasi dari penerimaan dikurangi dengan penyaluran dana zakat. Saldo awal merupakan jumlah saldo pada awal periode. Saldo akhir merupakan penjumlahan surplus atau defisit ditambah dengan saldo awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dana Amil

Dana amil diterima dari dana zakat, dan infak/sedekah. Besaran prosentase besaran dana amil yang diambil dari dana zakat tergantung kebijakan dari lembaga tersebut. Untuk BAZNAS Kab. Gresik bagian untuk amil diambil sebesar 12,5% dari dana zakat. Dan maksimal sebesar 12,5% dari infak/sedekah yang diterima.

Penyaluran dana amil digunakan untuk kegiatan operasional BAZNAS Kab. Gresik seperti untuk pembayaran internet, telepon, pemeliharaan kendaraan, pembelian peralatan kantor, pembelian peralatan rumah tangga, pembayaran tenaga kebersihan, dan lain sebagainya.

Surplus atau defisit saldo ini merupakan akumulasi dari penerimaan dikurangi dengan penyaluran dana zakat. Saldo awal merupakan jumlah saldo pada awal periode. Saldo akhir merupakan penjumlahan surplus atau defisit ditambah dengan saldo awal.

4) Dana Hibah

BAZNAS Kab. Gresik tidak menerima dana hibah selama tahun 2017.

5) Dana APBN

BAZNAS Kab. Gresik tidak menerima dana APBN selama tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Dana Non Syariah

BAZNAS Kab. Gresik menerima dana non syariah namun pelaporannya tidak dilakukan melalui SIMBA melainkan merekapnya dengan menggunakan Ms. Excel. Mengenai saldo yang muncul di laporan posisi keuangan bagian keuangan tidak merasa menginput data tentang dana non syariah dan juga dalam jurnal tidak ada transaksi yang menunjukkan adanya penerimaan dana non syariah selama tahun 2017.

7) Dana APBD Provinsi

BAZNAS Kab. Gresik tidak menerima dana APBD provinsi selama tahun 2017.

8) Dana APBD Kab/Kota

BAZNAS Kab. Gresik tidak menerima dana APBD kab/kota selama tahun 2017.

c. Laporan perubahan aset kelolaan

BAZNAS Kab. Gresik memiliki aset kelolaan berupa mobil ambulance dan Bazmart. Namun ada kendala untuk pengungkapan dan penyajiannya sehingga dalam laporan perubahan aset kelolaan nominalnya tidak sesuai dengan keadaaan riil nya. Saldo dalam laporan perubahan aset saat ini menunjukkan Rp. 150.000.000,- yang mana nominal tersebut adalah nilai untuk Bazmart. Penyajian laporan posisi keuangan dapat dilihat pada lampiran 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas BAZNAS Kab. Gresik menggunakan metode langsung sehingga didalamnya dibagi menjadi 3 pos yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi berisi kegiatan penerimaan dan penggunaan dana zakat dan infak/sedekah. Aktivitas investasi didapat dari pembelian aset oleh BAZNAS Kab. Gresik. Dan aktivitas pendanaan menggambarkan tentang hutang dan piutang yang dilakukan oleh BAZNAS Kab, Gresik. Penyajian laporan posisi keuangan dapat dilihat pada lampiran 5.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu gambaran umum Amil Zakat yang didalamnya terdapat penjelasan pos-pos dan rasio keuangan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan sehingga hasilnya dapat dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. BAZNAS Kab. Gresik belum membuat catatan atas laporan keuangan secara lengkap. Menurut bagian keuangan masih belum diisi semua masih awalnya saja.

3. Pengungkapan

BAZNAS Kab. Gresik belum mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan transaksi-transaksi zakat, dan infak/sedekah. Menurut keterangan bagian keuangan untuk pengungkapannya belum disusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara lengkap hanya sampai pada informasi tentang BAZNAS untuk kas setara kas dan seterusnya masih belum saya selesaikan.[46]

E. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA)

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS atau lebih dikenal dengan sebutan SIMBA merupakan suatu sistem entri data yang dikeluarkan oleh BAZNAS. Sistem Manajemen informasi BAZNAS atau SiMBA lahir dan diawali dengan membangun master plan IT pada bulan November 2011 sampai Januari 2012 . Dalam rancangan tersebut, sistem informasi di BAZNAS dibangun baik dari teknologinya, ruang lingkupnya, input maupun output-nya. Setelah itu, dibuat Standard Operating Procedure (SOP)-nya.

SiMBA dapat dipergunakan oleh BAZNAS di seluruh Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional. SiMBA memiliki dua sistem, yaitu Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). Dengan sistem ini, masing-masing BAZNAS dan LAZ menggunakan SIO untuk operasi sehari-hari dengan pendekatan kas masuk dan kas keluar. Pada kas masuk, antara lain, dapat di-input data based muzaki, transaksi penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Sedangkan dalam kas keluar, bisa di-input data base mustahik dan penyaluran ZIS.

Selanjutnya, data-data tersebut, termasuk yang sifatnya keuangan dan transaksi keuangan akan di-input dan akan menghasilkan laporan-laporan, seperti profil muzaki, jumlah penghimpunan dana ZIS, profil asnaf, dan jenis

[46] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program penyaluran. Ada juga laporan keuangan standar yang mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Bisa diterbitkan juga kartu nomor pokok wajib zakat (NPWZ) dan bukti setor zakat. Jadi, dengan SiMBA , muzaki dilayani sebaik mungkin mulai dari registrasi sampai ke pembayaran dan pelaporan.[47]

[47] Fauziah Muslimah, *"Permudah Transaksi, BAZNAS Luncurkan Sistem Manajemen Berbasis Teknologi"*, Go Muslim, (http://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/10/05/1690/permudah-transaksi-baznas-luncurkan-sistem-manajemen-berbasis-teknologi.html, diakses Juli 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK 109 TENTANG ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH

A. Prosedur Penyusunan Laporan keuangan BAZNAS Kab. Gresik Periode Januari-Desember 2017

Penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kab. Gresik dimulai dari adanya transaksi masuk berupa dana ZIS dan transaksi keluar berupa pendistribusian ZIS dengan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Dana ZIS yang masuk dapat berupa kas maupun non kas. Pada saat penerimaan dana ZIS oleh muzaki petugas bagian administrasi menerima dana tersebut lalu memasukkan nominal setoran ZIS dan data muzaki ke dalam aplikasi SIMBA kemudian mencetak bukti setoran.

Hal ini juga berlaku pada pendistribusian dana ZIS. BAZNAS Kab. Gresik telah membuat rencana kegiatan untuk pendistribusian ZIS. Rencana kegiatan tersebut sudah dibuat dalam bentuk RKAT yang telah dibahas dan dibuat untuk tahun yang akan datang. Pendistribusian ZIS yang dilakukan harus sesuai dengan program yang telah direncakan dan sesuai dengan asnaf yang telah ditentukan. Pencatatan pendistribusian ZIS dilakukan oleh bagian pendistribusian dan pendayagunaan.

Kemudian bagian keuangan juga melakukan rekap penerimaan ZIS dengan menggunakan Ms. Excel untuk mecocokkan kesamaan nominal yang masuk dan keluar dalam aplikasi SIMBA dan rekap yang dibuat oleh bagian keuangan dengan Ms. Excel. Setelah transaksi yang di*input* ke dalam SIMBA cocok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rekap bagian keuangan maka dilakukan *posted* atau istilah yang biasa dipakai oleh BAZNAS adalah *closing*. Berikut adalah contoh transaksi harian yang sudah di *posted* dan belum.

28	28/06/2018	100	25.392.474	100	25.392.474	2018-07-11 13:20:44	Posted	M C J P R
29	29/06/2018	394	84.119.850	393	83.919.850	2018-07-17 09:59:53	Unposted	M C J R

Tujuan dilakukan *posted* adalah agar transaksi yang dilakukan pada tanggal tersebut dapat langsung terproses menjadi laporan keuangan secara otomatis mulai dari jurnal umum sampai dengan laporan arus kas. Jika belum melakukan *posted* maka nominal pendapatan harian maupun pendisribusian tidak akan masuk dalam transaksi laporan keuangan.

Dalam laporan tahun 2017 ada beberapa transaksi harian yang statusnya masih *unposted* terutama pada bulan Oktober keatas sehingga akan mempengaruhi hasil akhir dari laporan keuangan menjadi kurang akurat. Menurut bagian keuangan beberapa transaksi harian yang berstatus *unposted* karena belum mencocokkan laporan keuangan atau terjadi selisih dan masalah lainya sehingga hasil akhir penerimaan dan pendistribusian masih belum *fix*.

B. Penerapan PSAK No. 109 Pada Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Gresik

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan bagi para penggunanya untuk mengambil keputusan, selain itu laporan keuangan juga menjadi media informasi bagi para donatur/muzakki untuk menjaga dan meningkatkan akuntabilitas BAZNAS. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Pengakuan, pengukuran, penyajian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengungkapan semuanya telah diatur dalam sebuah standar untuk keseragaman pencatatan laporan di Indonesia. Selain itu hal ini akan memudahkan proses audit laporan keuangan. Sebuah lembaga publik baru akan dikatakan patuh (*compliance*) apabila telah diaudit oleh auditor keuangan eksternal dan mendapatkan opini yang baik.

Pencatatan keuangan dilakukan sesuai dengan siklus akuntansi yaitu pencatatan mulai dari jurnal umum sampai menjadi laporan keuangan. Karena BAZNAS Kab. Gresik menggunakan SIMBA yang merupakan salah satu terobosan dari BAZNAS untuk memudahkan pertukaran informasi tentang pengumpulan dan penyaluran dana zakat se Indonesia. Dengan adanya sistem ini maka dalam hal pencatatan ditekankan pada penginputan akun-akun transaksi atau perjurnalan. Berikut adalah pembahasan pencatatan laporan keuangan BAZNAS Kab. Gresik :

1. **Pengakuan dan Pengukuran Zakat, Infak/Sedekah**

   1) Penerimaan Zakat

      Penerimaan dana zakat di BAZNAS Kab. Gresik berupa kas diakui sejumlah nominal yang diterima, sedangkan untuk penerimaan aset non kas diakui senilai harga pasaran atau nilai wajar saat itu. BAZNAS Kab. Gresik akan meminta informasi tentang harga per item apabila menerima dana zakat berupa aset non kas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal pencatatannya adalah :

(Dr) Kas di kasir / Bank xxx

(Dr) Aset Nonkas (nilai wajar) xxx

(Cr) Penerimaan Zakat Profesi/Maal xxx

BAZNAS Kab. Gresik selama tahun 2017 tidak menerima ujrah, tidak ada penentuan khusus dari muzaki untuk mustahik tertentu atau zakat terikat. BAZNAS Kab. Gresik juga belum pernah mengakui penurunan nilai aset zakat non kas.

2) Penerimaan Infak/Sedekah

Penerimaan dana Infak/Sedekah di BAZNAS Kab. Gresik berupa kas diakui sejumlah nominal yang diterima, sedangkan untuk penerimaan aset non kas diakui senilai harga pasaran/nilai wajar saat itu. BAZNAS Kab. Gresik akan meminta informasi tentang harga per item apabila menerima dana zakat berupa aset non kas.

Jurnal pencatatannya adalah :

(Dr) Kas di Kasir / Bank xxx

(Dr) Aset Nonkas Lancar xxx

(Dr) Aset Nonkas (nilai wajar) xxx

(Cr) Penerimaan Infak/Sedekah xxx

BAZNAS Kab. Gresik tidak mencatat penerimaan aset non kas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Mereka mencatatnya berupa kas senilai jumlah barang bukan sebagai aset non kas alasan yang dikemukakan oleh bagian keuangan adalah karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang itu langsung disalurkan tidak disimpan dulu jadi diuangkan saja dalam bentuk kas.[48] Pencatatan akan penurunan aset non kas juga belum pernah dilakukan oleh BAZNAS Kab. Gresik.

BAZNAS Kab. Gresik menerima 2 mobil ambulance pada tahun 2013 dan 2014. Pengakuan dari transaksi tersebut adalah :

Jurnal:

(Dr) Kas	367.600.000	
(Cr) Penerimaan Dana Zakat / Infak		367.600.000

Pengakuan atas penerimaanaset non kas tersebut diakui sebagai kas. Hal ini tidak sesuai dengan peraturan PSAK 109 bahwa apabila ada penerimaan aset non kas diakui senilai nilai wajar dan diakui sebagai aset non kas bukan sebagai kas. Maka pencatatan transaksi penerimaan ambulance berdasarkan peraturan yang berlaku adalah:

(Dr) Ambulance	367.600.000	
(Cr) Penerimaan Dana Infak/Sedekah		367.600.000

3) Penyaluran Zakat

Penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. Gresik diakui sebagai pengurang dana zakat, pencatatan yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. Gresik misal penyaluran kepada masyarakat miskin untuk program pendidikan adalah:

[48] Devi, *Wawancara*, BAZNAS Kab. Gresik, 2 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal:

(Dr) MS – Bantuan Program Pendidikan xxx

(Kr) Kas di Kasir xxx

Penyaluran dana zakat berupa aset non kas belum pernah dilakukan oleh BAZNAS Kab. Gresik. Aset non kas yang disalurkan diakui sebagai kas keluar bukan aset non kas.

Guna memperlancar opersionalnya dan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat dan profesionalitas amil maka amil mengambil bagian dari dana zakat dan digunakan untuk kebutuhan pengurusan amil untuk menjalankan fungsinya. Pencatatan biaya yang dikeluarkan untuk operasional amil zakat misal untuk pembayaran telepon adalah:

Jurnal:

(Dr) Biaya Telepon Kantor xxx

(Cr) Kas di Kasir xxx

Namun dalam praktiknya pada aplikasi SIMBA pencatatan ZIS terkat kebutuhan operasional masih belum semua ter*input* ke dalam aplikasi tersebut secara terperinci. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga SDM dalam pencatatan transaksi tersebut dalam SIMBA sehingga pencatatan di SIMBA lebih di fokuskan pada penerimaan dan penyaluran dana ZIS.

Peminjaman (piutang) dana zakat oleh karyawan tidak dilakukan pencatatan spesifik menggunakan SIMBA. Hanya dicatat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara manual menggunakan excel berisi nama karyawan, nominal, dan jumlah angsuran. Sehingga dalam SIMBA tidak ada *record* piutang yang terjadi di BAZNAS Kab. Gresik.

BAZNAS Kab. Gresik menerima sebesar 12,5% bagian dari dana zakat. BAZNAS Kab. Gresik mengakuinya sebagai penambah dana amil. Berikut adalah pencatatan penerimaan dana amil dari dana zakat:

Jurnal:

(Dr) Penyaluran Dana Zakat Untuk Amil xxx

(Cr) Bagian Amil dari Dana Zakat xxx

Selama tahun 2017 tidak ada transaksi piutang penyaluran yang dilakukan pada amil zakat lain. Dan BAZNAS Kab. Gresik tidak membayar ujrah atas kegiatan penyaluran yang dilakukan oleh amil zakat lain selama tahun 2017. Penyaluran dana zakat kedalam bentuk aset kelolaan selama tahun 2017 tidak ada.

4) Penyaluran Infak/Sedekah

Penyaluran dana infak/sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. Gresik diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah. Penyaluran dana infak/sedekah di BAZNAS Kab. Gresik dibagi menjadi 2 yaitu infak/sedekah terikat (IST) dan infak/sedekah tidak terikat (ISTT). Selama tahun 2017 penyaluran dana infak/sedekah hanya bersifat infak/sedekah tidak terikat (ISTT). Pencatatan yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAZNAS Kab. Gresik misal penyaluran kepada masyarakat miskin untuk program bidang kesehatan adalah:

Jurnal:

(Dr) ISTT – Bantuan Program Kesehatan xxx

(Kr) Kas di Kasir xxx

Penyaluran dana infak/sedekah berupa aset non kas belum pernah dilakukan oleh BAZNAS Kab. Gresik. Aset non kas yang disalurkan diakui sebagai kas keluar bukan aset non kas.

BAZNAS Kab. Gresik menerima sebesar 12,5% bagian dari dana infak/sedekah namun menurut bagian keuanga pada akhir tahun biasanya hanya 10% tidak sampai 12,5%. Ini merupakan kebijakan dari kepala kantor BAZNAS Kab. Gresik pak Muhtadin untuk menerapkan bagian amil dari dana infak/sedekah sebesar 10% saja karena itu dianggap sudah cukup meskipun dari BAZNAS pusat memperbolehkan bagian amil dari dana infak/sedekah sampai dengan 20%. BAZNAS Kab. Gresik mengakuinya sebagai penambah dana amil. Berikut adalah pencatatan penerimaan dana amil dari dana infak/sedekah:

Jurnal:

(Dr) Penyaluran Dana Infak/Sedekah Untuk Amil xxx

(Cr) Bagian Amil dari Dana Infak/Sedekah xxx

BAZNAS Kab. Gresik tidak pernah melakukan penyaluran dana infak/sedekah melalui amil zakat lain sehingga tidak ada pencatatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk transaksi tersebut. Penyaluran dana infa/sedekah dengan menggunakan skema dana bergulir sudah tidak dilakukan lagi oleh BAZNAS Kab. Gresik sejak tahun 2017.

2. **Penyajian**

Berikut adalah penyajian laporan keuangan oleh BAZNAS Kab. Gresik.

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan BAZNAS Kab. Gresik terbagi menjadi 3 yaitu aktiva, kewajiban, dan saldo dana. Aktiva terbagi menjadi 2 yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar terdiri dari 8 akun yaitu kas setara kas, persediaan, barang berharga, piutang, piutang penyaluran zakat, biaya dibayar dimuka, uang muka kegiatan, dan efek/investasi. Kas setara kas menunjukkan saldo akhir sebesar Rp. 2.146.565.162. Persediaan menunjukkan saldo nol karena BAZNAS Kab. Gresik tidak mengakui persediaan. Barang berharga bersaldo nol karena tidak ada aset barang berharga yang dimiliki oleh BAZNAS Kab. Gresik. Transaksi piutang karyawan sebenarnya terjadi selama tahun 2017 namun tidak dimasukkan dalam SIMBA karena semua piutang sudah terbayar sedangkan untuk piutang penyaluran zakat BAZNAS Kab. Gresik tidak pernah menyalurkan dana zakat ke amil lain. Biaya dibayar dimuka, uang muka kegiatan, dan efek/investasi BAZNAS Kab. Gresik tidak ada transaksi yang berhubungan dengan akun tersebut selama tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktiva tetap terdiri 5 akun yaitu aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap, aset tidak lancar kelolaan, akumulasi penyusutan aset tidak lancar kelolaan, dan aset tidak lancar lainnya. Aset tetap bersaldo akhir Rp. 9.956.000,- menurut jurnal transaksi yang ada aset tetap bertambah karena ada pembelian AC, Wallpaper dan vertical blind. BAZNAS Kab. Gresik membuat sendiri rekap aset tetap menggunakan Ms. Excel (bukti lampiran 6). Menurut data di Ms. Excel tersebut selama 2017 terdapat 13 macam aset tetap dengan total 24 item, namun hanya 3 aset tetap yang dimasukkan dalam SIMBA selama tahun 2017. Akumulasi penyusutan aset tetap belum diakui oleh BAZNAS Kab. Gresik. Aset kelolaan bersaldo akhir Rp. 150.000.000 menurut keterangan bagian keuangan ini merupakan transaksi aset kelolaan untuk Bazmart dan transaksi tersebut diinput pada tahun 2016 namun baru muncul di neraca pada tahun 2017 karena nominal ini dimasukan di anggaran untuk saldo awal per Januari 2017. Untuk akumulasi penyusutan aset tidak lancar kelolaan BAZNAS Kab. Gresik belum mengakui penyusutan tersebut. Sedangkan untuk aset tidak lancar lainnya BAZNAS Kab. Gresik tidak mempunyai akun tersebut.

Pos kewajiban terdiri dari 5 akun yaitu utang penyaluran, biaya yang masih harus dibayar, utang dari pihak ke-3, utang lain-lain dan utang murabahah. Semua akun bersaldo Rp. 0,- karena BAZNAS Kab. Gresik tidak pernah menerima utang dari pihak manapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saldo dana sendiri terdiri dari 5 akun yaitu saldo dana zakat, Saldo dana infak/sedekah, saldo dana amil, saldo dana hibah, saldo dana APBN, saldo dana non syariah, saldo dana APBD provinsi, saldo dana APBD kab/kota. Saldo dana zakat bersaldo akhir Rp. 1.722.187.456. saldo dana infak/sedekah adalah –Rp. 104.234.302 saat saya konfirmasi mengapa ini minus menurut keterangan bagian keuangan bisa karena masih belum semua di*posting* sehingga tidak semua transaksi muncul karena kunci agar semua transaksi bisa muncul di laporan keuangan adalah dengan *posting* harian semua transaksi. Saldo dana amil bersaldo akhir Rp. 681.050.838.

Saldo sana non syariah menunjukkan nilai Rp. 7.127.172, menurut hasil wawancara bagian keuangan nominal ini dimasukkan dalam *tools* anggaran tahun 2017 yang mana jika diisi saldo anggaran tersebut dengan akun tertentu maka nominal yang dimasukkan akan menjadi saldo akhir pada 31 Desember 2016 dan menjadi saldo awal pada tahun 2017. Saat peneliti telusuri akun pada tahun 2017 tidak ada akun yang menunjukkan adanya penerimaan dana non syariah dan di tahun 2016 tidak ada pula jurnal yang menunjukkan adanya penerimaan dana non syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencatatan Anggaran

ANGGARAN PROPERTIES	
Tahun	2017 ☑ Saldo Akhir per 31 Des 2016
Divisi / Bagian	-- Pilih salah satu --
Kode Kegiatan	-- Pilih salah satu --
	Display Form Saldo Awal PDF

NO	KODE AKUN	MATA ANGGARAN	JUMLAH	KETERANGAN	ACTION
1	1.1.01.01.01	Kas di Kasir	Rp. 132.401.733		✕
2	1.1.01.02.01	BRI	Rp. 66.834.279		✕
3	1.1.01.02.02	Bank Mandiri Syariah (BSM)	Rp. 49.506.496		✕
4	1.1.01.02.03	Bank JATIM	Rp. 460.668.367		✕
5	1.1.01.02.04	Bank Muamalat	Rp. 1.390.050		✕
6	1.1.01.02.05	Bank Jatim Syariah (6301555556)	Rp. 411.491.778		✕
7	1.1.01.02.06	Bank BTN	Rp. 50.033.556		✕
8	1.1.01.02.07	PD. BPR Bank Gresik	Rp. 203.203		✕
9	1.2.03.04.01	Peralatan dan Mesin Kelolaan	Rp. 150.000.000		✕
10	3.1.01.01.01	Saldo Dana Zakat	Rp. 861.452.549		✕
11	3.2.01.01.01	Saldo Dana Infak/Sedekah	Rp. 396.028.081		✕
12	3.3.01.01.01	Saldo Dana Amil	Rp. 57.921.662		✕
13	3.6.01.01.01	Saldo Dana Non Syariah	Rp. 7.127.172		✕
		TOTAL ASET	RP. 1.322.629.482		
		TOTAL KEWAJIBAN DAN SALDO DANA	RP. 1.322.629.484		

4.2 Gambar Pencatatan Anggaran

Selanjutnya untuk saldo dana amil, saldo dana APBN, saldo dana APBD Provinsi, dan saldo dana APBD kab/kota bersaldo akhir Rp. 0,- karena BAZNAS Kab. Gresik tidak nemerima dana tersebut selama tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah saldo akhir Aktiva adalah Rp. 2.306.521.162 dan jumlah saldo akhir kewajiban dan saldo dana adalah Rp. 2.306.122.164 selisih 399.000 hal ini dikarenakan terjadinya kesalahan dalam menginput data ke dalam SIMBA. Berikut adalah bukti pencatatan:

394	10953348 28/04/17 /km/3/0000197	[Non Kas] - Potongan hak amil automatic dari 28/04/17/km/1/0000216	43010101	Bagian Amil dari Dana Zakat		13.375
			51010101	Penyaluran Dana Zakat untuk Amil	13.375	
395	10953377 28/04/17 /km/1/0000217	[Kas] - null	41020403	Penerimaan Zakat Penghasilan Profesi		101.000
TOTAL					21.282.475	21.383.475

2	9723920 26/05/17 /km/2/0000001	[Kas] -	11010101	Kas di Kasir	500.000	
			42020101	Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat		500.000
			11010101	Kas di Kasir	500.000	
3	9723934 26/05/17 /km/1/0000001	[Kas] -	41020403	Penerimaan Zakat Penghasilan Profesi		200.000

2	10699514 16/10/17 /km/1/0000001	[Kas] -	41020403	Penerimaan Zakat Penghasilan Profesi		100.000
			11010101	Kas di Kasir	100.000	
3	10699515 16/10/17 /km/1/0000155	[Kas] - null	11010101	Kas di Kasir	75.000	
4	10699518 16/10/17 /km/1/0000156	[Kas] - null	41020403	Penerimaan Zakat Penghasilan Profesi		75.000
			11010101	Kas di Kasir	75.000	

66	12361997 27/12/17 /km/3/0000033	[Non Kas] - Potongan hak amil automatic dari 27/12/17/km/1/0000033	43010101	Bagian Amil dari Dana Zakat		12.500
			51010101	Penyaluran Dana Zakat untuk Amil	12.500	
67	12362013 27/12/17 /km/1/0000034	[Kas] - null	41020403	Penerimaan Zakat Penghasilan Profesi		75.000
TOTAL					3.143.250	3.218.250

Laporan perubahan dana BAZNAS Kab. Gresik terbagi menjadi 5 yaitu dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dana hibah, dana APBN, dana non syariah, dana APBD provinsi, dana APBD kab/kota. Saldo akhir laporan dana berhubungan dengan laporan posisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan karena saldo akhir di setiap pos di laporan perubahan dana akan sama dengan saldo pos di saldo dana laporan posisi keuangan.

Penerimaan dana zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat lembaga/entitas dan zakat individual. Penerimaan zakat entitas merupakan pengumpulan dana zakat dari muzaki badan seperti perusahaan/PT. Penerimaan zakat entitas pada tahun 2017 sejumlah Rp. 759.838.661,-. Penerimaan zakat individual merupakan penerimaan dana zakat dari perorangan/individu. Penerimaan dana zakat individual pada tahun 2017 adalah Rp. 3.006.911.480,-. Tidak ada penerimaan bagi hasil atas penempatan dana zakat, selisih lebih nilai tukar penilaian, dan juga penerimaan lain-lain.

Penyaluran dana zakat disalurkan kepada 5 asnaf yaitu fakir, miskin, fisabilillah, ibnu sabil, dan amil dengan rincian sebagai berikut. Penyaluran dana untuk fakir dan miskin sejumlah Rp. 2.112.643.477,-. Penyaluran dana untuk fisabilillah sebesar Rp. 356.909.300,-. Penyaluran dana bagi ibnu sabil sejumlah Rp. 1.082.500,- dan untuk dana amil sejumlah Rp. 435.379.957,-. Sedangkan untuk asnaf seperti riqab, gharimin, dan muallaf tidak disalurkan karena saat ini sulit mendapatkan mustahik yang memiliki status tersebut.

Penerimaan dana infak/sedekah terbagi menjadi 2 yaitu penerimaan infak/sedekah terikat dan tidak terikat. Menurut hasil wawancara dengan bagian keuangan selama tahun 2017 tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transaksi tentang penerimaan infak/sedekah terikat namun pada laporan perubahan dana akun penerimaan infak/sedekah terikat menunjukkan saldo sejumlah Rp. 688.034.518,-. Menurut tambahan beliau kemungkinan ada kesalahan pada penginputan keterangan jenis infak/sedekah. Sedangkan untuk saldo akhir penerimaan infak/sedekah tidak terikat adalah sebesar Rp. 1.387.559.027,-.

Penyaluran dana infak/sedekah disalurkan amil sebesar Rp. 219.974.109,-. Penyaluran infak/sedekah terikat sebesar Rp. 10.000.000,-, dan penyaluran infak/sedekah tidak terikat sejumlah Rp. 2.345.890.819,-. Total akhir menunjukkan bahwa keadaan keuangan dana infak/sedekah mengalami defisit sebesar Rp. 500.271.383,- setelah meminta keterangan bagian keuangan beliau menjelaskan bahwa saldo akhir sebetulnya tidak defisit masih ada sisa ada kemungkinan itu karena belum semua transaksi kami posting.

Penerimaan dana amil terbagi menjadi 2 yaitu dari dana zakat dan dana infak/sedekah. Penerimaan dari dana zakat sendiri sejumlah Rp. 435.379.957,- dan dari dana infak/sedekah sejumlah Rp. 219.974.109,-. Dana amil digunakan untuk belanja pegawai/pengurus sebesar Rp. 953.000,-. Perjalanan dinas sebesar Rp. 1050.000. Penggunaan untuk beban umum dan admininstrasi lain sebesari Rp. 28.221.890,- dan untuk jasa pihak ketiga sebesar Rp. 2.000.000,-. Transaksi penyaluran/penggunaan dana amil masih belum semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terposting dalam SIMBA. Traksaksi dana amil yang dimasukkan ke dalam SIMBA hanya sampai bulan Juni setelah itu belum ada penambahan data tentang penyaluran dana amil.

BAZNAS Kab. Gresik tidak pernah menerima dana hibah, dana APBN, dana non syariah, dana APBD provinsi, dan dana APBD kab/kotaselama tahun 2017.

3) Laporan Aset Kelolaan

BAZNAS Kab. Gresik memiliki aset kelolaan berupa 2 mobil ambulance yang diterima dari CSR pada tahun 2013 dan tahun 2014. Pengakuan dari kegiatan ini adalah mengakui mobil ambulance tersebut sebagai penerimaan kas bukan non kas sejumlah Rp. 367.500.000,-. Kemudian untuk nominal yang muncul di laporan posisi keuangan dan laporan aset kelolaan sejumlah Rp. 150.000.000 itu merupakan salah satu aset kelolaan BAZNAS Kab. Gresik yaitu Bazmart. Nominal tersebut muncul karena bagian keuangan mengisi anggaran tahun 2017 sehingga dalam laporan keuangan muncul nominal tersebut sedangkan dalam jurnal umumnya tidak ada transasksi pencatatannya (gambar 4.2).

4) Laporan Arus Kas

BAZNAS Kab. Gresik menggunakan metode laporan arus kas langsung yang didalamnya terbagi menjadi 3 yaitu kas setara kas dari aktivitas operasi, kas setara kas dari aktivitas investasi, dan kas setara kas dari aktivitas pendanaan. Terjadi beberapa perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nominal antara nomial di laporan perubahan dana dengan laporan arus kas sehingga jumlah akhir dari laporan arus kas akan mengalami perbedaan juga. Saldo akhir laporan arus kas sama dengan jumlah kas setara kas pada laporan posisi keuangan. perbedaan pencatatan laporan arus kas dan laporan perubahan dana terlampir (lampiran 6).

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

BAZNAS Kab. Gresik belum membuat catatan atas laporan keuangan dengan lengkap. Isi dari catatan atas laporan keuangan masih berupa profil BAZNAS Kab. Gresik. Sedangkan untuk keterangan lainnya mengenai dasar penyusunan laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi lainnya masih belum dijabarkan secara jelas dalam catatan atas laporan keuangan ini.

3. **Pengungkapan**

BAZNAS Kab. Gresik belum mengungkapkan hal-hal mengenai peristiwa yang terjadi dalam pencatatan laporan keuangannya. Kendala yang dialami BAZNAS Kab. Gresik yaitu masih ada permasalahan keuangan yang belum terselesaikan kemudian tidak adanya waktu untuk melanjutkan dan memeriksa ulang laporan keuangan tahun 2017. Selain itu faktor kurangnya SDM di bagian keuangan juga menjadi salah satu faktor pengungkapan laporan keuangan di BAZNAS Kab. Gresik belum terselesaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Penerapan PSAK No. 109 Pada Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Gresik.

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Gresik	Keterangan
Penerimaan Zakat	10	Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset non kas diterima	Pengakuan penerimaan zakat diakui pada saat amil menerima zakat baik langsung maupun transfer via bank	Sesuai
	11	Zakat yang diterima dari muzaki diakui sebagai penambah dana zakat sebesar: (a) jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas; (b) nilai wajar, jika diterima dalam bentuk non kas	Amil mengakui dana zakat berupa kas sejumlah uang yang diterima, dan sejumlah nilai wajar jika menerima zakat dalam bentuk non kas. Namun penerimaan non kas diakui sebagai penerimaan kas bukan aset non kas	(a) Sesuai (b) Tidak Sesuai

4.1 Tabel Analisis Penerimaan Zakat

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Gresik	Keterangan
Penyaluran Zakat	16	Zakat disalurkan kepada mustahik, termasuk amil, diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar: a. Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas; b. Jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset non kas	Amil mengakui penyaluran zakat sebagai pengurang dana zakat.	Sesuai

4.2 Tabel Analisis Penyaluran Zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Gresik	Keterangan
	17	Efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat bergantung pada profesionalisme amil. Dalam konteks ini, amil berhak mengambil bagian dari zakat untuk menutup biaya operasional dalam rangka melaksanakan fungsinya sesuai dengan kaidah atau prinsip syariah dan tata kelola organisasi yang baik.	Amil zakat mengambil prosentase sebesar 12,5% untuk bagian amil dari dana zakat yang digunakan untuk kegiatan operasional amil.	Sesuai
	18	Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, etika, dan ketentuan yang berlaku yang dituangkan dalam bentuk kebijakan amil	Penentuan jumlah atau presentase bagian untuk masing-masing mustahik disusun berdasarkan RKAT	Sesuai
	20	Bagian dana zakat yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil.	Dana zakat untuk amil diakui sebagi penambah dana amil	Sesuai

4.2 Tabel Analisis Penyaluran Zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Gresik	Keterangan
Penerimaan Infak / Sedekah	24	Infak/Sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar : a. Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas; b. Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas.	Amil menerima dan mengakui penerimaan infak/sedekah terikat dan tidak terikat sejumlah yang diterima dalam bentuk kas. Penerimaan aset non kas diakui sebagai penerimaan kas	(a) sesuai (b) tidak sesuai
	26	Infak/Sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas berupa aset lancar atau tidak lancar.	Amil mengakui penerimaan aset non kas sebagai kas	Tidak sesuai
	28	Amil dapat pula menerima aset nonkas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Aset seperti ini diakui sebagai aset lancar. Aset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan maknan; atau aset yang memiliki umur ekonomi panjang, seperti mobil untuk ambulan.	Amil menerima bantuan CSR oleh bank BRI berupa 2 ambulance namun pada saat itu diakui sebagai penambah kas bukan aset tetap	Tidak sesuai
	29	Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan, sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai denggan SAK yang relevan	Aset non kas diakui sejumlah nilai perolehan namun diakui sebagai kas/biaya	Tidak sesuai

4.3 Tabel Analisis Penerimaan Infak/Sedekah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Gresik	Keterangan
Penerimaan Infak / Sedekah	30	Penurunan nilai aset infak/sedekah tidak lancar diakui sebagai: a) Pengurang dana infal/sedekah, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil; b) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil;	Amil belum pernah mengakui penurunan/penyusutan nilai aset tidak lancer	Tidak sesuai
	31	Dalam hal amil menerima infak/sedekah dalam bentuk aset nonkas tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan SAK yang relevan.	Amil zakat mempunyai aset ambulance namun pencatatan yang dilakukan kurang tepat dan tidak sesuai dengan SAK yang relevan	Tidak sesuai

4.3 Tabel Analisis Penerimaan Infak/Sedekah

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Gresik	Keterangan
Penyaluran Infak / Sedekah	33	Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar: a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas; b) nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset non kas	Amil mengakui dana infak/sedekah berupa kas sejumlah uang yang diterima, dan sejumlah nilai wajar jika menerima zakat dalam bentuk non kas. Namun penerimaan non kas diakui sebagai penerimaan kas bukan aset non kas	(a) Sesuai (b) Tidak Sesuai

4.4 Tabel Analisis Penyaluran Infak/Sedekah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Gresik	Keterangan
	34	Bagian dana infak/sedekah yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil	Bagian dana untuk amil dari dana infak/sedekah diakui sebagai penambah dana amil	Sesuai
	35	Dalam hal amil menerima infak/sedekah dalam bentuk aset nonkas tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan SAK yang relevan.	Amil zakat mempunyai aset ambulance namun pencatatan yang dilakukan kurang tepat dan tidak sesuai dengan SAK yang relevan	Tidak sesuai

4.4 Tabel Analisis Penyaluran Infak/Sedekah

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Gresik	Keterangan
Penyajian	38	Amil meyajikan dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil terpisah dalam laporan posisi keuangan.	Amil telah menyajikan laporan posisi keuangan. Namun untuk keakuratan yang tersaji dalam laporan posisi keuangan masih belum menunjukkan nominal yang sebenarnya.	Tidak Sesuai

4.5 Tabel Analisis Penyajian Laporan Keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Gresik	Keterangan
Pengungkapan Zakat	39	a) Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahik nonamil b) Kebijakan penyaluran zakat untuk amil dan mustahik nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan. c) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa ases nonkas; d) Rincian jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing mustahik; e) Penggunaan dana zakat dalam bentuk aset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan amil, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya, dan f) Hubungan pihak-pihak yang berelasi antar amil dan mustahin yang meliputi; 1. Sifat hubungan 2. Jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan 3. Persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode	a) tidak ada kebijakan mengenai skala prioritas penyaluran zakat b) tidak ada pembagian presentase dan konsistensi kebijakan c) aset nonkas diakui sejumlah nilai wajar namun tidak diakui sebagai aset non kas tetapi sebagai kas d) Amil merincikan jumlah penyaluran dana zakay untuk masing-masing mustahik e) Aset kelolaan berupa ambulance dan Bazmart namun pencatatannya belum sesuai dengan peraturan yang berlaku f) Amil tidak mengungkapkan hubungan istimewa antara amil dan mustahik	Tidak sesuai

4.6 Tabel Analisis Pengungkapan Zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Gresik	Keterangan
Pengungkapan Infak / Sedekah	39	a) Kebijakan penyaluran infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran infak/sedekah dan penerima infak/sedekah; b) Kebijakan penyaluran infak/sedekah untuk amil dan nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan. c) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa ases nonkas; d) Keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya; e) Hasil yang diperoleh dari pengelolaan yang dimaksud di huruf (d) diungkapkan secara terpisah;	a) tidak ada kebijakan mengenai skala prioritas penyaluran infak/sedekah b) tidak ada pembagian presentase dan konsistensi kebijakan c) aset nonkas diakui sejumlah nilai wajar namun tidak diakui sebagai aset non kas tetapi sebagai kas d) Amil tidak pernah mengungkapkan dana yang dikelola dari infak/sedekah yang belum disalurkan e) Amil tidak pernah mengelola seperti yang dimaksud di huruf (d)	Tidak Sesuai

4.6 Tabel Analisis Pengungkapan Zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Gresik	Keterangan
		f) Penggunaan dana infak/sedekah dalam bentuk aset kelolaan, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya, dan g) Rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat; dan h) Hubungan pihak-pihak yang berelasi antar amil dan penerima infak/sedekah yang meliputi; 1. Sifat hubungan 2. Jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan 3. Persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran infak/sedekah selama periode	e) Aset kelolaan berupa ambulance dan Bazmart namun pencatatannya belum sesuai dengan peraturan yang berlaku g) Amil merincikan dana infak/sedekah terikat dan tidak terikat secara terpisah h) Amil tidak mengungkapkan hubungan istimewa antara amil dan mustahik	Tidak Sesuai

4.6 Tabel Analisis Pengungkapan Zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prosedur penyusunan laporan keuangan selama ini menggunakan aplikasi SIMBA hanya saja masih banyak data yang belum diposted pada tahun 2017 sehingga belum semua nominal masuk dalam laporan akhir di SIMBA.
2. Penerapan PSAK No. 109 belum sepenuhnya diterapkan karena terbatasnya tenaga SDM dan kurangnya supervisi yang baik dari pusat sehingga menyebabkan kurangnya ketelitian dalam penginputan data dalam sistem. Sehingga jika suatu sistem sudah baik tanpa diimbangi dengan tenaga SDM dan supervisi yang baik, ini akan tetap menjadi kendala karena akan berpeluang sistem juga tidak akan berjalan dengan baik.
3. Dari analisis yang telah peneliti lakukan masih ada beberapa praktik yang masih belum sejalan dengan peraturan yang berlaku seperti pengakuan penerimaan dana ZIS berupa aset non tetap, pengakuan biaya untuk operasional, pengakuan penerimaan dana non halal, kurang akuratnya nilai di hasil akhir laporan keuangan, dan kurangnya kebijakan terkait dengan pengungkapan seperti yang terkandung pada paragraf 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Seiring dengan kewajiban OPZ dalam penerapan standar itu semestinya pemerintah juga melakukan pembinaan dan pelatihan untuk OPZ agar mampu melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Menambah SDM dalam bagian keuangan yang memiliki skill dalam bidang akuntansi agar bisa membagi tugas.
3. Melakukan supervisi dan controlling sehingga SDM dan sistem agar berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang sesuai dengan standar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid 1. Kementerian Agama RI. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Aulia, Syifa. "Implementasi Akuntansi Zakat Infaq Shodaqoh Produktif Pada Organisasi Zakat di BAZNAS Kabupaten Lumajang". Skripsi--Universitas Jember, 2016.

BAZNAS Gresik. "*Sejarah Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Gresik*", dalam https://baznasgresik.com/sejarah/, diakses pada 18 Oktober 2017.

Gati, R.A Vidia. *Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.* UIN Sunan Ampel Press: Surabaya, 2014.

Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam.* Bumi Aksara: Jakarta, 1997.

DSAK, *Peraturan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah*, (Jakarta, IAI, 2011)

Indrawati, Rina. "Evaluasi Penerapan Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Akuntansi Zakat (PSAK 109) Pada BAZNAS Provinsi Jatim". Jurnal Akuntansi--Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2016.

Data Books Kata Data. "*Indonesia, Negara Berpenduduk Terbesar*", dalam http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/11/indonesia-negara-berpenduduk-muslim-terbesar-dunia, diakses pada 4 Oktober 2017.

Kabupaten Gresik. "*GRESIK TERIMA 2 PENGHARGAAN BAZNAS*", dalam http://gresikkab.go.id/berita/2015_05_21_gresik_terima_2_penghargaan_baznas, diakses 31 Januari 2018.

Khofifah, Siti. "Analisis Kesesuaian Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Mengenai Penyajian Laporan Dana ZIS Studi Kasus BAZIS-DKI Jakarta". Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Nabuko, Chalid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian.* Bumi Aksara: Jakarta, 1997.

Nurhayari, Sri dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia.* Salemba Empat: Jakarta, 2015.

Nurkholis, *"Akuntabilitas Publik dan Peran Akuntansi Pemerintahan Menyongsong Otonomi Daerah* dalam www.Publicsector.com, diakses 10 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahmudi, "Laporan keuangan Sektor Publik Untuk Transparansi dan Akuntabilitas Publik", Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2002.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* PT Bumi Aksara: Jakarta, 2007.

Mardiasmo, "Akuntansi Sektor Publik", Jurnal Akuntansi--Penerbit Andi, 2004.

Martani, Dwi dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK.* Salemba Empat: Jakarta), 2012.

Mujahidi, Khainatul. "Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat Studi Kasus Baitulmaal Hidayatullah Cabang Malang". Skripsi--UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

PP No. 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Sari, Elsi Eka. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf.* PT Grasindo: Jakarta, 2007.

Shahnaz, Sabrina. "Penerapan PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara". Jurnal EMBA--Universitas Ram Ratulangi, 2015.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta: Bandung, 2005.

Syahatah, Huseyn. *Akuntansi Zakat.* Pustaka Progressif: Jakarta, 2004.

Tambunan, Rudi M. *Standard Operating Procedures (SOP) Pedoman Konsep Terbaik dan Terlengkap Untuk Penyusunan SOP yang Efektif.* Maiesta Publishing: Jakarta, 2013.

Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori.* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2015.

UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Warjino, Perry. Konferensi Pers Penyelenggaraan International Sharia Economic Festival ISEF. Grand City Mall & Convex: Surabaya, 2017.

Winarno, Wing Wahyu. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 2.* UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) STIM YPKN: Yogyakarta, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id